

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMA
MUHAMMADIYAH DI KOTA MAKASSAR**

SUKMAWATY

Nomor Stanbuk : 10561 04785 13



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMA
MUHAMMADIYAH DI KOTA MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar
Nama Mahasiswa : SUKMAWATY
Stanbuk : 10561 04785 13
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Mahsyar, M.Si

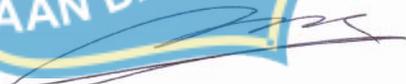

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

Mengetahui :

Dekan
Fisipol Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Negara


Ir. H. Saleh Molla, MM


Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi oleh Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1112/FSP/A.1-VIII/VIII/38/2017 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara Di Makassar pada Hari Kamis, Tanggal 24 Agustus 2017.



1. Dr. H. Muhammadiyah, MPA (Ketua) (.....)
2. Dr. Abdul Mahsyar, M.Si (.....)
3. Nasrul Haq, S.Sos, MPA (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sukmawaty

Nomor Stanbuk : 10561 04785 13

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 04 September 2017

Yang Menyatakan,


Sukmawaty

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih pada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abdul Mahsyar, M.Si dan Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II ditengah kesibukan yang begitu padat selaku tenaga pengajar dan kesibukan dalam keluarga dan berbagai kesibukan lainnya, beliau masih sempat meluangkan waktunya untuk membimbing penulis secara intensif, mengoreksi naskah skripsi serta mendorong agar penulis dapat menyelesaikan studi dengan cepat. Penghargaan yang sangat tinggi kepada beliau atas keteladanan yang diberikan baik sebagai pribadi maupun sebagai pembimbing.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta wakil Rektor I, II dan III.

3. Almarhum Bapak Dr. H. Muhammad Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta wakil Dekan I, II dan III.
4. Bapak Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibunda tercinta St. Hasnah dan Ayahanda tercinta M. Sofyan yang telah tulus ikhlas memberikan cinta, kasih sayang dan doa yang tiada henti-hentinya dan pengorbanan kepada penulis sejak kecil hingga saat ini, terima kasih juga kepada Kakandaku tercinta Sumantri Sofyan, Suaib Sofyan dan Subaeri Sofyan yang selalu memberikan support baik dalam bentuk materil maupun non materil kepada penulis sehingga penulis selalu termotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu.
6. Ibu Dra. Hj. Djuliati Saleh, M.Si Selaku Penasehat Akademik penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Bapak dan Ibu dosen yang selama ini telah membimbing dan mengajar penulis selama menjadi mahasiswa
8. Bapak dan Ibu staf Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Bapak Drs. Muri Khalid, M.Pd.I selaku Sekertaris Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama melakukan penelitian.

11. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah se-Kota Makassar yang telah memberikan izin serta data dan informasi kepada penulis selama melakukan penelitian di masing-masing sekolah.
12. Bapak dan Ibu responden di SMA Muhammadiyah se-Kota Makassar yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian.
13. Teman-teman seangkatan Kelas E Ilmu Administrasi Negara angkatan 2013.
14. Sahabat-sahabatku tercinta teman seperjuangan Ardiyanti Arifin dan Nurul Insani yang selalu memberikan motivasi dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima Kasih banyak kawan atas kebersamaanya selama 4 tahun terakhir ini.
15. Dan semua teman-teman yang telah mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon kehadirat Allah SWT agar senantiasa melimpahkan Rahman dan Rahim-NYA kepada kita semua. Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 04 September 2017

Penulis


Sukmawaty

DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Penerimaan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Sertifikasi Guru.....	13
B. Pengertian dan Konsep Kinerja.....	19
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Definisi Operasional.....	28
E. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43

B. Karakteristik Responden	50
C. Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas.....	56
D. Pelaksanaan Sertifikasi Guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar	58
E. Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah di Kota Makassar	69
F. Analisis Uji Hipotesis	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar	32
Tabel 2	Daftar Guru Tersertifikasi SMA Muhammadiyah Kota Makassar.....	33
Tabel 3	Klasifikasi Skor.....	37
Tabel 4	Interpretasi Uji Reabilitas.....	39
Tabel 5	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	50
Tabel 6	Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 7	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir....	51
Tabel 8	Karakteristik responden Berdasarkan Pangkat/Golongan.....	52
Tabel 9	Karakteristik Responden Berdasarkan Guru Bidang Studi	53
Tabel 10	Karakteristik Responden Berdasarkan Beban Mengajar per Minggu	54
Tabel 11	Karakteristik responden Berdasarkan tahun Sertifikasi	55
Tabel 12	Uji Validitas Variabel X (Tunjangan Sertifikasi)	56
Tabel 13	Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru).....	57
Tabel 14	Uji Reabilitas Variabel X dan Y.....	58
Tabel 15	Tunjangan Sertifikasi Diberikan dengan Jumlah yang Memadai (X1).....	59
Tabel 16	Proses Penerimaan tunjangan Sertifikasi sudah masuk dalam Kategori Transparansi (X2).....	60
Tabel 17	Proses Pelaksanaan Pemberian Tunjangan Sertifikasi sudah Sistematis (X3)	61
Tabel 18	Jumlah tunjangan Sertifikasi yang di Terima sudah Sesuai/ Selaras dengan Peraturan yang telah Ditentukan (X4)	62
Tabel 19	Kesejahteraan Guru menjadi Meningkat dengan Adanya Tunjangan Sertifikasi (X5).....	63

Tabel 20	Tunjangan Sertifikasi yang Diterima per Periodenya sudah Mencukupi Kebutuhan Sehari-hari (X6).....	64
Tabel 21	Adanya Peningkatan Kinerja Pasca Penerimaan Sertifikasi (X7)	65
Tabel 22	Tabel Kerja Distribusi Variabel X (Tunjangan Sertifikasi)	66
Tabel 23	Nilai Interval Variabel X (Tunjangan Sertifikasi)	67
Tabel 24	Menyiapkan Bahan Ajar dan Mempelajarinya sebelum Diajarkan kepada Siswa (Y1)	69
Tabel 25	Sangat Hati-hati dalam Menjelaskan Materi Ajaran untuk Menghindari Penjelasan Konsep yang Keliru (Y2)	70
Tabel 26	Satuan Pelajaran untuk Setiap Kali Pertemuan Diatur dengan Baik (Y3)	71
Tabel 27	Membuat Rencana Pertemuan agar Materi Ajaran dapat Diselesaikan Sesuai dengan Kalender Akademik (Y4)	72
Tabel 28	Menggunakan Media Pembelajaran Sesuai dengan Materi Pelajaran (Y5)	73
Tabel 29	Membuat Media Pembelajaran Sendiri jika tidak Tersedia di Sekolah (Y6)	74
Tabel 30	Berpedoman pada Aturan yang Sesuai dengan Pancasila dan UUD 45 dalam Melaksanakan Tugas Mengajar (Y7)	74
Tabel 31	Menyiapkan Rencana Pelajaran dan Disusun Berdasarkan Analisis Kemampuan Awal Siswa (Y8)	75
Tabel 32	Mengadakan Tanya Jawab dengan Siswa setiap Kali Mengajar (Y9)	77
Tabel 33	Menilai Pekerjaan Siswa Secara Objektif (Y10)	78
Tabel 34	Menggunakan Berbagai Teknik dalam Mengajar (Y11).....	79
Tabel 35	Memberikan Contoh yang Rill dalam menjelaskan Materi Pelajaran (Y12)	80
Tabel 36	Membuat Jadwal Tersendiri untuk Bimbingan Siswa yang Mangalami Masalah Belajar (Y13).....	81

Tabel 37	Memberikan Penjelasan Tersendiri kepada Siswa yang Kurang Mampu Mengikuti Penjelasan secara Bersama-sama di Kelas (Y14).....	82
Tabel 38	Menyiapkan Semua Buku Administrasi Kelas Sesuai dengan Pedoman yang Dianjurkan (Y15)	83
Tabel 39	Mengatur Administrasi Sekolah dan Kelas dengan Cara yang Baru agar Mudah Dipahami (Y16)	84
Tabel 40	Menerapkan Hasil Penelitian tentang Perbaikan Pembelajaran di Seminar yang telah Diikuti ke dalam proses Pembelajaran (Y17)	85
Tabel 41	Tabel Kerja Distribusi Variabel Y (Kinerja Guru)	87
Tabel 42	Nilai Interval variabel Y (Kinerja Guru)	89
Tabel 43	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	90
Tabel 44	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	91
Tabel 45	Hasil Analisis Uji t.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Pikir	28
Gambar 2	Syarat Penerimaan dan Penolakan H_0	92



KUISIONER

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMA
MUHAMMADIYAH DI KOTA MAKASSAR**



PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2017

Hal : Permohonan Pengisian Kuisisioner

Makassar, 2017

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/I Responden

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar, Saya :

Nama : S u k m a w a t y

N I M : 10561 04785 13

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

No. Tlpn : 082 337 060 7XX

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar".

Untuk itu saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuisisioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu Bapak/Ibu/Sdr/I.

Informasi yang diperoleh atas partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I merupakan faktor kunci untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah di kota Makassar.

➤ **Dimohon untuk membaca setiap pernyataan/pertanyaan secara hati-hati dan menjawab dengan lengkap semua pernyataan/pertanyaan,**

karena jawaban Anda merupakan kunci keberhasilan dari pengujian penelitian.

- **tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan Anda, yang penting memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda.**

Apabila diantara Bapak/Ibu/Sdr/I ada yang membutuhkan hasil penelitian ini, maka Bapak/Ibu/Sdr/I dapat menghubungi saya. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pernyataan/pertanyaan dalam eksperimen ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti

Sukmawaty



IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama (boleh tidak diisi) :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Pria Wanita
4. Pendidikan Terakhir : S3 S2 S1
 D4 D3 D2
 D1 SMA
5. Pangkat/ Golongan :
6. Guru Mata Pelajaran :
7. Beban Mengajar per Minggu :Jam/Minggu
8. Masa tersertifikasi :Tahun.....Bulan

Cara Pengisian Kuesioner

Bapak/Ibu/Sdra/I responden cukup memberikan tanda centang () pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap nilai akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i.

Penelitian dilakukan berdasarkan skala berikut:

- 1 = Jawaban Tidak Pernah (TP)
- 2 = Jawaban Kurang (K)
- 3 = Jawaban Sering (S)
- 4 = Jawaban Sangat Sering (SS)

DAFTAR KOESIONER

A. Sertifikasi Guru (X)

✓ *Tunjangan Sertifikasi*

1. Tunjangan sertifikasi diberikan dengan jumlah yang memadai.
 - a. Sangat memadai
 - b. Memadai
 - c. Tidak memadai
 - d. Sangat tidak memadai
2. Proses penerimaan tunjangan sertifikasi sudah masuk dalam kategori transparansi.
 - a. Sangat transparansi
 - b. Transparansi
 - c. Tidak transparansi
 - d. Sangat tidak transparansi
3. Proses pelaksanaan pemberian tunjangan sertifikasi sistematis.
 - a. Sangat sistematis
 - b. Sistematis
 - c. Tidak sistematis
 - d. Sangat tidak sistematis
4. Jumlah tunjangan sertifikasi yang saya terima sudah sesuai/ selaras dengan peraturan yang telah ditentukan.
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai



- c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
5. Dengan adanya tunjangan sertifikasi, kesejahteraan guru menjadi meningkat.
- a. Sangat meningkat
 - b. Meningkat
 - c. Tidak meningkat
 - d. Sangat tidak meningkat
6. Tunjangan sertifikasi yang saya terima per periodenya sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari.
- a. Sangat cukup
 - b. Cukup
 - c. Tidak cukup
 - d. Sangat tidak cukup
7. Adanya peningkatan karir/ pendidikan pasca penerimaan sertifikasi.
- a. Sangat meningkat
 - b. Meningkat
 - c. Tidak meningkat
 - d. Sangat tidak meningkat



B. Kinerja Guru

✓ *Kualitas Kerja*

8. Sebelum mengajar saya berusaha menyiapkan bahan ajar dan mempelajarinya terlebih dahulu sebelum saya ajarkan kepada siswa.
 - a. Sangat siap
 - b. Siap
 - c. Tidak siap
 - d. Sangat tidak siap
9. Dalam menjelaskan materi ajaran, saya sangat hati-hati untuk menghindari penjelasan konsep yang keliru.
 - a. Sangat hati-hati
 - b. Hati-hati
 - c. Tidak hati-hati
 - d. Sangat tidak hati-hati
10. Satuan pelajaran untuk setiap kali pertemuan, biasanya saya sudah atur dengan baik.
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Tidak baik
 - d. Sangat tidak baik
11. Agar materi ajaran dapat diselesaikan sesuai dengan kelender akademik, maka saya membuat rencana pertemuan dari awal sampai akhir.
 - a. Sangat terencana



- b. Terencana
- c. Tidak terencana
- d. Sangat tidak terencana

✓ ***Kecepatan/ Ketepatan Kerja***

12. Dalam mengajar, saya berusaha menggunakan media pembelajaran dan saya sesuaikan dengan materi pelajaran.

- a. Sangat sesuai
- b. Sesuai
- c. Tidak sesuai
- d. Sangat tidak sesuai

13. Jika tidak tersedia media pembelajaran di sekolah, saya berusaha membuat sendiri.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

14. Dalam melaksanakan tugas mengajar, saya berpedoman pada aturan yang sesuai dengan pancasila dan UUD 45.

- a. Sangat berpedoman
- b. Berpedoman
- c. Tidak berpedoman
- d. Sangat tidak berpedoman



15. Sebelum mengajar saya menyiapkan rencana pelajaran dan saya susun berdasarkan analisis kemampuan awal siswa.

- a. Sangat siap
- b. Siap
- c. Tidak siap
- d. Sangat tidak siap

✓ *Inisiatif dalam Kerja*

16. Setiap kali mengajar, saya adakan tanya jawab dengan siswa.

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

17. Menilai pekerjaan siswa saya lakukan secara objektif.

- a. Sangat objektif
- b. Objektif
- c. Tidak objektif
- d. Sangat tidak objektif

✓ *Kemampuan Kerja*

18. Saya menggunakan berbagai teknik dalam mengajar, misalnya memulai pelajaran dengan jalan bertanya terlebih dahulu, lalu menjelaskan materinya.

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang



d. Tidak pernah

19. Dalam menjelaskan materi pelajaran saya memberikan contoh-contoh pada kehidupan riil yang dialami siswa sehari-hari.

a. Sangat sering

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

20. Saya membuat jadwal tersendiri untuk bimbingan siswa yang mengalami masalah dalam belajar.

a. Sangat sering

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

21. Siswa yang kurang mampu mengikuti penjelasan secara bersama-sama di kelas, saya berikan penjelasan tersendiri.

a. Sangat sering

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

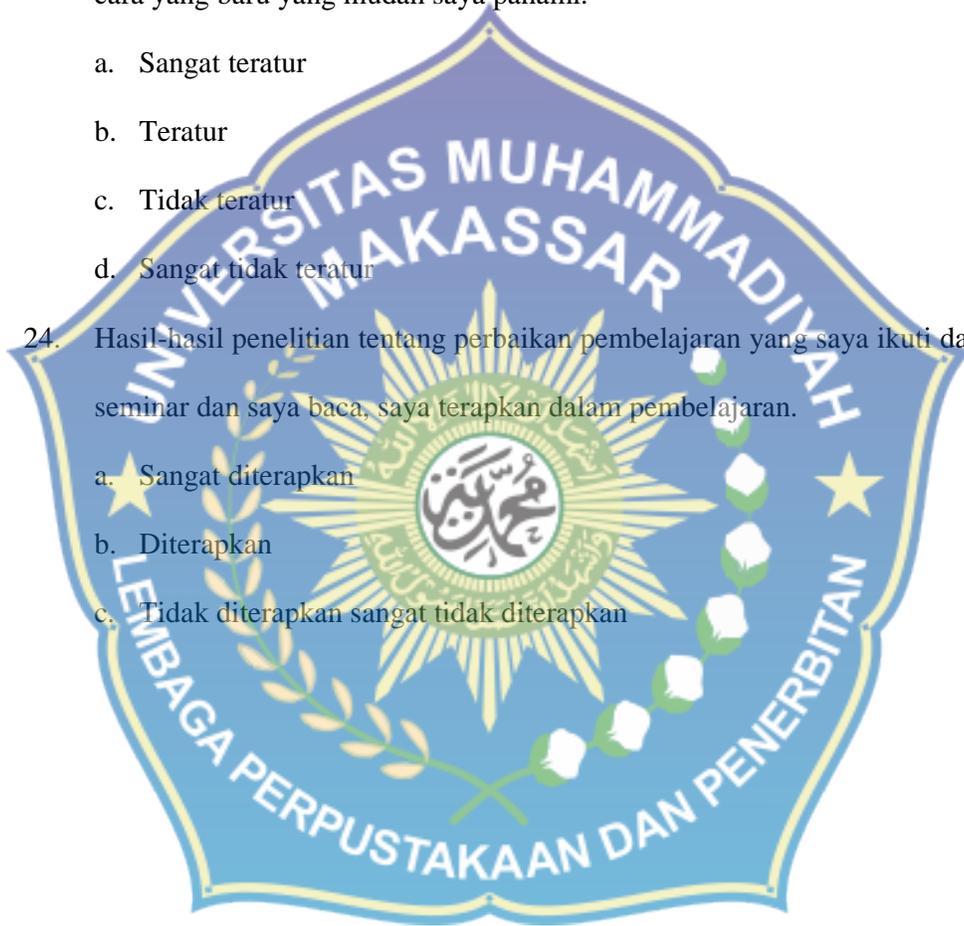
✓ **Komunikasi**

22. Semua buku administrasi kelas sesuai pedoman yang dianjurkan, saya siapkan dengan baik.

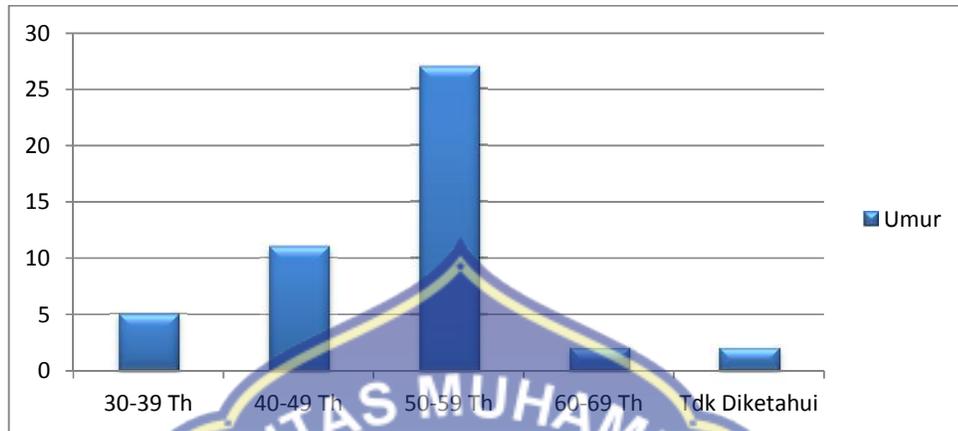
a. Sangat siap



- b. Siap
 - c. Tidak siap
 - d. Sangat tidak siap
23. Biasanya saya mengatur administrasi sekolah dan kelas dengan menciptakan cara yang baru yang mudah saya pahami.
- a. Sangat teratur
 - b. Teratur
 - c. Tidak teratur
 - d. Sangat tidak teratur
24. Hasil-hasil penelitian tentang perbaikan pembelajaran yang saya ikuti dalam seminar dan saya baca, saya terapkan dalam pembelajaran.
- a. Sangat diterapkan
 - b. Diterapkan
 - c. Tidak diterapkan sangat tidak diterapkan



Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



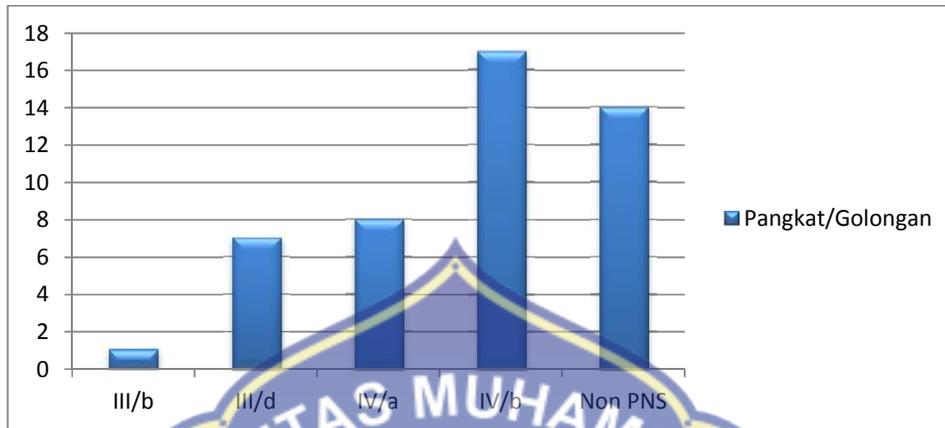
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



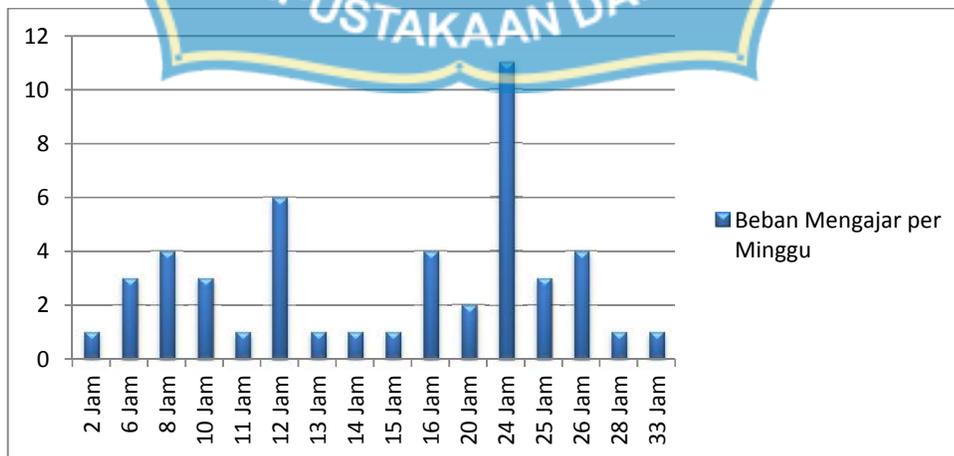
Karakteristik Responden Berdasarkan Pangkat/Golongan



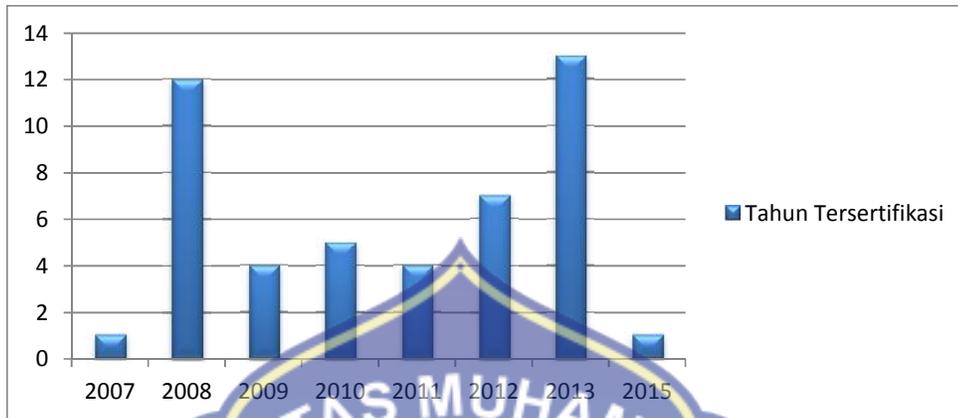
Karakteristik Responden Berdasarkan Guru Bidang Studi



Karakteristik Responden Berdasarkan Beban Mengajar per Minggu



Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Tersertifikasi



Scale: TUNJANGAN SERTIFIKASI (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	7

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Scale: KINERJA GURU (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	17

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Hasil Analisis Uji *Product Moment*

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.713**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	47	47
Y	Pearson Correlation	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.385	4.378		6.256	.000
	sertifikasi (X)	1.339	.196	.713	6.818	.000

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.508	.497	4.21680

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi guru (X)

Hasil Analisis Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.385	4.378		6.256	.000
	Sertifikasi guru (X)	1.339	.196	.713	6.818	.000

a. Dependent Variable: Kinerja guru (Y)

Correlations : TUNJANGAN SERTIFIKASI (X)

		Correlations							
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	TOTAL X
X1	Pearson Correlation	1	.694**	.670**	.620**	.547**	.381**	.357*	.775**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.008	.014	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X2	Pearson Correlation	.694**	1	.757**	.627**	.687**	.532**	.231	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.119	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X3	Pearson Correlation	.670**	.757**	1	.531**	.513**	.656**	.183	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.217	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X4	Pearson Correlation	.620**	.627**	.531**	1	.752**	.741**	.544**	.894**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X5	Pearson Correlation	.547**	.687**	.513**	.752**	1	.730**	.342*	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.019	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X6	Pearson Correlation	.381**	.532**	.656**	.741**	.730**	1	.223	.780**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.000	.000		.132	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X7	Pearson Correlation	.357*	.231	.183	.544**	.342*	.223	1	.560**
	Sig. (2-tailed)	.014	.119	.217	.000	.019	.132		.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
TOTAL X	Pearson Correlation	.775**	.818**	.772**	.894**	.841**	.780**	.560**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

y20	Pearson																					
	Correlation	.227	.164	-.061	-.131	-.229	.002	.083	-.132	-.155	.035	.059	.069	.009	.116	-.039	.109	-.150	-.177	.018	1	.134
	Sig. (2-tailed)	.125	.271	.682	.380	.122	.991	.579	.375	.298	.818	.693	.647	.950	.437	.793	.467	.313	.234	.902		.369
total	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
	Pearson	.670	.506	.378		.392	.491			.528			.383	.677	.487	.616	.628	.680		.316	.134	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.021	.006	.000	.021	.015	.147	.000	.034	.315	.008	.000	.001	.000	.000	.000	.031	.369	
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Jawaban Responden untuk Variabel Tunjangan Sertifikasi (X)

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	TOTAL
1	3	4	2	2	3	4	3	21
2	3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	3	21
4	4	4	4	4	4	3	4	27
5	3	3	4	2	3	3	4	22
6	4	4	4	4	3	3	4	26
7	3	3	4	4	4	3	3	24
8	3	3	3	3	4	3	3	22
9	4	4	3	4	4	3	3	25
10	2	2	3	2	4	3	4	20
11	3	3	3	3	3	3	3	21
12	4	4	3	4	4	3	4	26
13	3	3	3	3	3	4	3	22
14	3	3	3	3	3	3	2	20
15	3	3	3	3	3	3	3	21
16	3	3	3	3	3	3	3	21
17	3	3	3	3	3	3	3	21
18	3	3	3	2	2	2	2	17
19	3	3	3	3	3	3	4	22
20	4	3	3	3	3	3	3	22
21	3	3	3	4	4	4	3	24
22	3	3	3	3	3	3	3	21
23	4	3	3	3	3	3	3	22
24	3	4	4	3	4	4	3	25
25	3	2	3	3	2	3	3	19
26	3	3	4	3	3	4	3	23

27	3	3	3	3	3	3	3	21
28	2	2	2	2	2	2	2	14
29	2	2	2	2	2	2	2	14
30	3	3	3	3	3	3	3	21
31	3	3	3	4	3	3	4	23
32	3	4	4	4	3	4	3	25
33	3	3	3	3	3	3	3	21
34	4	4	4	2	2	2	2	20
35	3	3	3	3	3	3	3	21
36	3	3	3	3	3	3	3	21
37	2	2	2	2	2	2	3	15
38	3	3	3	3	3	3	3	21
39	3	3	3	3	3	3	3	21
40	4	4	4	4	4	4	4	28
41	4	3	3	4	3	3	4	24
42	3	4	3	4	3	4	3	24
43	4	4	4	4	4	4	4	28
44	4	4	3	4	4	3	4	26
45	4	4	3	4	4	3	4	26
46	3	3	3	3	3	3	3	21
47	4	3	4	4	3	4	4	26

Jawaban Responden untuk Variabel Kinerja Guru (Y)

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	TOTAL
1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	61
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	60
4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	57
5	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	58
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	65
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	62
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	50
10	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	52
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	50
13	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	57
14	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	56
15	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
16	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
17	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	53

18	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	48
19	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	58
20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	62
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	64
22	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	58
23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	62
24	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	64
25	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	56
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	62
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	45
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	45
30	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	55
31	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	57
32	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	58
33	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	56
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	62
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
36	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
37	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	50
38	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	56
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
41	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	60
42	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	61
43	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	65
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	66
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	65
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
47	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	62

DOKUMENTASI



Pembagian angket di SMA Muhammadiyah 4 Makassar



Pembagian angket di SMA Muhammadiyah 6 Makassar



Pembagian angket di SMA Muhammadiyah 7 Makassar



Pembagian angket di SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar



Pembagian angket di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar



Pembagian angket di SMA Muhammadiyah 2 Makassar



Pembagian angket di SMA Muhammadiyah 9 Makassar



Pembagian angket di SMA Muhammadiyah 3 Makassar



Pembagian angket di SMA Muhammadiyah 5 Makassar



Obeservasi



Obeservasi



Observasi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus Tamalatea : Jl. Sultan Alauddin Km. 7 Makassar 90221

Telp. 0411 - 866972 Ps. 25 Faks. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0282/FSP/A.1-VIII/III/1438 H/2017 M
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Sukmawaty
Stambuk : 105610478513
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Lokasi Penelitian : Di Makassar
Judul Skripsi : *"Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru SMA Muhammadiyah Se-Kota Makassar"*

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya

Yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumulahu Khaeran Katziraa.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 17 Maret 2017



Dekan,
Wakil Pembantu Dekan I

Dr. H. Muhammad Idris, M.Si
NBM 782 663



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 322/Izn-5/C.4-VIII/III/37/2017
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Jumadil akhir 1438 H
17 March 2017 M

Kepada Yth,
Pimpinan Muhammadiyah Daerah
Majelis Dikdasmen Kota Makassar
di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0282/ISP/A.1-VIII/III/1438 4/2017 M tanggal 17 Maret 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **SUKMAWATY**
No. Stambuk : **10561 04785 13**
Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**
Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru SMA Muhammadiyah se Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Maret 2017 s/d 18 Mei 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu Khaeran katziraa.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, DAN PENGEMBANGAN (LPP3M)

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
(DIKDASMEN)
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MAKASSAR**
Jalan G. Lompobattang No. 201 Telp. (0411) 3650730 Kota Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 130/III.4/A/2017

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Dengan mengharap rahmat Allah SWT, semoga seluruh aktivitas kita bernilai ibadah, amin.

Berdasarkan Surat LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 322/Izn-5/C.4-VIII/III/37/2017 tanggal 17 Maret 2017 M bertepatan dengan 18 Jumadil akhir 1438 H tentang Permohonan Izin Penelitian mahasiswa

Nama : SUKMAWATY
No. Stanbuk : 10561 04785 13
Fakultas : Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Maka Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Makassar memberikan Izin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melaksanakan penelitian/pengumpulan data yang insya Allah dilaksanakan dari tanggal 18 Maret 2017 s/d 18 Mei 2017.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibentarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 24 J. Akhir 1438 H
23 Maret 2017 M

Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah

Ketua,

Drs. Anwar Zainuddin, MM
NBM. 554591

Sekretaris,

Drs. Muri Khalid, M.Pd.I
NBM. 659 471



Tembusan :

1. LP3M Unismuh di Makassar
2. PD. Muhammadiyah Kota Makassar di Makassar
3. Mahasiswa Peneliti
4. Arsip.



**MAJELIS PENLIDDIKAN DASAR DAN MENENGAH
(DIKDASMEN)
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MAKASSAR**
Jalan G. Lompobattang no. 201 Telp. (0411) 3650730 Kota Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 194/III.4/A/2017

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan mengharap rahmat Allah SWT, semoga seluruh aktivitas kita bernilai ibadah, amin.

Berdasarkan Surat LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 322/Izn-5/C.4-VIII/III/37/2017 tanggal 17 Maret 2017 M bertepatan dengan 18 Jumaidil akhir 1438 H tentang Permohonan Izin Penelitian mahasiswa :

Nama : SUKMAWATY
No. Stanbuk : 10561 04785 13
Fakultas : Sosial dan Politik
Jurusa : Ilmu Administrasi Negara

Maka Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Makassar menyatakan bahwa mahasiswi tersebut di atas benar telah melakukan penelitian/pengumpulan data yang dilaksanakan dari tanggal 18 Maret s/d 18 Mei 2017 sebagai salah satu persyaratan Penyusunan Skripsi dengan judul :

“PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMA MUHAMMADIYAH DI KOTA MAKASSAR”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 21 Sya'ban 1438 H
18 Mei 2017 M

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah

Ketua,

Drs. Anwar Zainuddin, MM
NBM. 554591

Sekretaris,



Drs. Muji Khalid, M.Pd.I
NBM. 659 47 1

Tembusan :

1. LP3M Unismuh di Makassar
2. PD Muhammadiyah Kota Makassar
3. Mahasiswa Peneliti
4. Arsip

PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMA MUHAMMADIYAH DI KOTA MAKASSAR

Sukmawaty¹, Abdul Mahsyar², Ihyani Malik³

- 1) Ilmu Adminisrasi Negara Unismuh Makassar
- 2) Ilmu Adminisrasi Publik Unismuh Makassar
- 3) Ilmu Adminisrasi Negara Unismuh Makassar

Abstract

The purpose of the research is to determine the influence of teacher certification toward the teachers' performance in Muhammadiyah Senior High School Makassar. The type of the research is quantitative. The total populations in this research were all the teachers in Muhammadiyah Senior High School Makassar i.e. 94 teachers. The sample using a sampling technique in this research was purposive sampling with 47 respondents. Data collection technique used in the research was questionnaire and observation. The data analysis used in this research was statistical analysis which was carried out or conducted using hypothesis test i.e. product moment correlation, simple linear regression test, determinant coefficient test (R^2) and t-test. Based on the result of the statistic descriptive analysis, it showed that both variable X and Y can be categorized or classified as high. The analysis result of the test or examination showed that there is a direct influence or effect of the teacher certification on the teachers' performance in Muhammadiyah Senior High School, Makassar with the than t_{table} (0,2429).

Keywords: *Certification, Performance, Teacher*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah di kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang terdapat di SMA Muhammadiyah kota Makassar yang berjumlah 94 guru dengan teknik pengambilan sampel yaitu *proposive sampling* dengan 47 responden. Pengumpulan data berupa kuesioner dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistic dengan cara melakukan uji hipotesis yakni korelasi *product moment*, analisis regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji t. Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif menunjukkan variabel X pada kategori tinggi, dan variabel Y juga berada pada kategori tinggi. Hasil analisis pada pengujian menunjukkan adanya pengaruh langsung sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah di kota Makassar dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,508 atau 50,8%, dengan harga t_{hitung} sebesar 6,818 lebih besar dari t_{tabel} (0,2429).

Kata Kunci : Sertifikasi, Kinerja, Guru

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan kinerja guru adalah dengan melalui program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan. Program tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Melalui program sertifikasi guru diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih profesional. Melalui program sertifikasi guru diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih profesional.

Secara umum, kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) online pada tahun 2003, kompetensi guru di Sulawesi Selatan masih berada di bawah nilai rata-rata nasional, pada ranking ke-13 di seluruh Indonesia dengan rata-rata 39,40 dari nilai rata-rata nasional 42,25 (Djajadi, Dkk 2012: 227).

Dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga saat ini dari 2,92 juta guru baru sekitar 51% yang berpendidikan S-1 atau lebih sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Begitu juga dari persyaratan sertifikasi, hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5% guru yang memenuhi syarat sertifikasi sedangkan 861.670 guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi (Keputusan DPD RI Nomor 49, 2013: 146).

Selain beberapa permasalahan yang timbul dalam pendidikan di Indonesia, hal lain yang timbul yaitu masih rendahnya kesejahteraan guru di Indonesia (Kompasiana.com, 06 Desember 2015). Permasalahan kesejahteraan guru mempunyai peran dalam rendahnya kinerja guru yang berimplikasi pada rendahnya kualitas pendidikan khususnya di Kota Makassar, yakni hanya berada pada urutan ke-10 se-Sulawesi Selatan (Nurbaya & Agussalim, 2016: 46). Berdasarkan hasil survey dari *Human Development Independent* (HDI) menunjukkan bahwa sebanyak 60% guru SD, 40% guru SLTP, 43% guru SMU, dan 34% guru SMK belum memenuhi standarisasi mutu pendidikan nasional. Lebih

berbahayanya lagi jika dilihat lagi dari hasil penemuan menunjukkan 17,2% guru di Indonesia mengajar bukan pada bidang keahlian mereka (Keputusan DPD RI Nomor 49, 2013: 150).

Selain itu, belum optimalnya kinerja guru juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pelaksanaan sertifikasi guru melalui uji kompetensi baik penilaian dokumen portofolio maupun diklat sertifikasi belum secara optimal membekali kompetensi guru secara profesional untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik dalam bentuk portofolio dalam pelaksanaannya memberi banyak peluang pada guru untuk menempuh jalan pintas. Hal ini dianggap sebagai salah satu kelemahan dari penilaian portofolio, yang seharusnya profesionalisme guru tidak hanya sebatas dilihat dan diukur dari segi tumpukan kertas saja. Menurut data pokok pendidikan dasar dan menengah (Dapodikdasmen) tahun 2017, menunjukkan bahwa persentasi guru yang telah tersertifikasi di SMA Muhammadiyah Kota Makassar mencapai 50%.

Menurut Sujanto (2009: 7) sertifikasi guru merupakan program yang didesain untuk melihat kelayakan guru dalam berperan sebagai agen pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan sertifikasi guru adalah (a) menentukan kelayakan guru (b) meningkatkan proses dan mutu pendidikan (c) meningkatkan martabat guru, dan (d) meningkatkan profesionalisme guru. Sedangkan manfaat utama sertifikasi guru yaitu (a) melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang merugikan citra profesi guru (b) melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional, dan (c) meningkatkan kesejahteraan ekonomi guru (Sujanto, 2009: 8-10).

Untuk dapat menetapkan bahwa seorang pendidik sudah memenuhi standar profesional, maka harus mengikuti uji sertifikasi guru untuk pendidikan dasar dan menengah, serta uji sertifikasi dosen untuk pendidikan tinggi. Sertifikasi guru dalam jabatan mengenai uji kompetensi terhadap keempat kompetensi yang dilakukan dalam bentuk portofolio.

Pertama, kompetensi pedagogic adalah kemampuan untuk mengelolah pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, dapat menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia. Kompetensi social, merupakan kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif. Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Menurut Muslich (2009: 13-18) komponen penilaian portofolio mencakup: (a) kualifikasi akademik, (b) pendidikan dan pelatihan, (c) pengalaman mengajar, (d) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (e) penilaian dari atasan dan pengawas, (f) prestasi akademik, (g) karya pengembangan profesi, (h) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (i) pengalaman organisasi dalam bidang kependidikan dan social, dan (j) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Penetapan peserta sertifikasi melalui penilaian portofolio berdasarkan pada urutan prioritas masa kerja sebagai guru, usia, pangkat/golongan, beban mengajar, tugas tambahan, dan prestasi kerja. Dengan persyaratan tersebut diperlukan waktu yang cukup lama bagi guru muda yang berprestasi untuk mengikuti sertifikasi. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan sertifikasi guru dalam jabatan yang mampu mengakomodasi guru-guru muda berprestasi yaitu melalui jalur pendidikan. Pelaksanaan sertifikasi melalui jalur pendidikan ini adalah LPTK yang ditunjuk sesuai keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 122/P/2007 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru Dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan. Program sertifikasi guru melalui jalur pendidikan diselenggarakan selama-lamanya 2 (dua) semester dan diakhiri dengan asesmen. Hasil asesmen digunakan untuk menentukan kelayakan peserta mengikuti uji kompetensi yang diselenggarakan oleh

LPTK penyelenggara. Uji kompetensi terdiri dari uji tulis dan uji kinerja.

Menurut Rue & Byars, kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil (Pasolong, 2011: 175). Whitmore secara sederhana mengemukakan, kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang (Uno & Lamatenggo, 2014: 59). Istilah kinerja terjemahan dari “*performance*”. Karena itu, istilah kinerja juga sama dengan istilah performansi. Selanjutnya, Simamora menyatakan, kinerja adalah keadaan atau tingkat perilaku seseorang yang harus dicapai dengan persyaratan tertentu (Uno & Lamatenggo, 2014: 62). Sementara itu, dengan kalimat yang senada, Bernandin dan Russel seperti yang dikutip oleh Gomes dalam buku Uno & Lamatenggo (2014: 62), menyatakan bahwa istilah kinerja dengan performansi adalah dengan sejumlah catatan yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama suatu periode waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, kinerja yang nyata jauh melampaui apa yang diharapkan adalah kinerja yang menetapkan standar-standar tertinggi orang itu sendiri,

selalu standar-standar yang melampaui apa yang diminta atau diharapkan orang lain. Dengan demikian, menurut Whitmore kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, atau apa yang diperlihatkan seseorang melalui keterampilan yang nyata.

Dalam kaitannya dengan kinerja guru, kinerja mereka dapat terefleksi dalam tugasnya sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang pelaksana administrator kegiatan mengajarnya. Dengan kata lain, kinerja guru dapat terlihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja dan disiplin profesional guru (Uno & Lamatenggo, 2014: 65).

Secara ringkas, kompetensi profesional guru dapat digambarkan sebagai berikut : (1) konsep struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, (2) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (3) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait, (4) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan (5) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap

melestarikan nilai dan budaya nasional (Hurmaini, 2011: 8).

Imron menyatakan bahwa mengajar merupakan kegiatan yang kompleks yang menggunakan secara serempak dan integrative sejumlah keterampilan tertentu yang dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan bagi pemilihan nilai tertentu. Keterampilan guru tersebut harus terus dibina, sehingga guru mengajar tampil dengan sempurna (Imron, 1995: 123). Di samping itu, Usman mengungkapkan beberapa hal penting dalam keterampilan belajar, yaitu: (1) keterampilan bertanya (*questioning skills*), (2) keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*), (3) keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*), (4) keterampilan menjelaskan (*explaining skills*), (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set introduction and closure*), (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (keterampilan mengajar perseorangan (2002: 66).

Prayitno menegaskan bahwa kondisi yang perlu dikembangkan guru dalam berlangsungnya proses

pembelajaran adalah diaplikasikannya kewibawaan (*high touch*) dan *kewiyataan* (*high tech*) (2009: 8). Unsur-unsur kewibawaan (*high touch*) meliputi: pengakuan dan penerimaan, kasih sayang dan kelembutan, pengarahan, penguatan, tindakan tegas yang mendidik serta keteladanan yang mendidik. Prayitno menegaskan *kewiyataan* adalah isi atau kandungan pelajaran yang diberikan oleh guru, yang meliputi penguasaan pendidik atas: (a) kurikulum (materi) pembelajaran, (b) metode pembelajaran, (c) alat bantu pembelajaran, (d) lingkungan pembelajaran, dan (e) penilaian hasil pembelajaran (2009: 34).

Berkaitan dengan kinerja guru sebagaimana disebutkan di atas, dapat dikemukakan bahwa terdapat dua tugas guru yang dijadikan acuan untuk mengukur kinerja guru. Kedua tugas tersebut adalah tugas yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran, dan tugas yang berkaitan dengan penataan, serta perencanaan yang berkaitan dengan tugas pembelajaran.

Mengacu pada dua bidang tugas guru yang dikemukakan serta pandangan atas kinerja di atas, seperti

yang dikutip dalam buku Uno & Lamatenggo, Mitchell merinci cakupan wilayah kinerja atas lima faktor dominan, yaitu kualitas kerja, kecepatan atau ketepatan, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi (2014: 68).

METODE PENELITIAN

Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini selama kurang lebih dua bulan (18 Maret – 18 Mei) setelah seminar proposal, bertempat di semua SMA Muhammadiyah yang ada di kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah di kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dimana pelaksanaan sertifikasi guru sebagai variabel X (independen) dan kinerja guru sebagai variabel Y (dependent) sedangkan tipe penelitian adalah tipe penelitian survey, dimana proses pengambilan data menggunakan angket atau kuisioner dari sekumpulan sampel. Sumber data yakni data primer (yang terdiri dari kuisioner dan observasi) dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang

terdapat di SMA Muhammadiyah kota Makassar yang berjumlah 94 orang guru. Responden penelitian yakni seluruh guru yang telah tersertifikasi di SMA Muhammadiyah yang terdapat di kota Makassar yang berjumlah 47 orang guru dengan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini berfokus pada guru yang telah tersertifikasi. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yakni observasi, kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah di kota Makassar peneliti menggunakan model analisis regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y, uji determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen, dan uji t untuk mengetahui kebenaran

pernyataan yang dihipotesiskan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan tujuan penelitian ini yang tercantum pada bab sebelumnya, yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sertifikasi guru SMA Muhammadiyah di kota Makassar, bagaimana kinerja guru SMA Muhammadiyah di kota Makassar dan apakah sertifikasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah di kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 47 guru yang telah tersertifikasi sebagai responden, di temukan kelompok umur 50- 59 tahun lebih dominan dari pada kelompok umur lainnya dengan jumlah responden 27 orang atau sebesar 57%, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah responden 35 orang atau sebesar 74%. Jika dilihat dari pendidikan terakhir menunjukkan bahwa mayoritas

responden adalah lulusan S1 dengan jumlah responden 34 orang atau sebesar 72%, sedangkan jika dilihat dari pangkat/golongan guru menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pangkat/golongan IV/b dengan jumlah responden 17 orang atau sebesar 36%. Dilihat dari bidang studi yang diajarkan oleh responden ditemukan guru bidang studi bahasa Inggris lebih dominan dibandingkan dengan bidang studi lainnya dengan jumlah responden 7 orang atau sebesar 15%. Adapun karakteristik responden berdasarkan beban mengajar per minggu menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki beban mengajar 24 jam per minggu dengan jumlah responden 11 orang atau sebesar 23%, serta hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden tercatat tersertifikasi di tahun 2013 dengan jumlah responden yakni 13 orang atau sebesar 28%.

Berikut ini hasil uji validitas dan reabilitas variabel X (sertifikasi guru) dan Y (kinerja guru).

Tabel 1.
Uji Validitas Variabel X (Sertifikasi Guru)

Item Pernyataan	r Hitung	Keterangan
Sertifikasi Guru 1	0,775	Valid
Sertifikasi Guru 2	0,818	Valid
Sertifikasi Guru 3	0,772	Valid
Sertifikasi Guru 4	0,894	Valid
Sertifikasi Guru 5	0,841	Valid
Sertifikasi Guru 6	0,780	Valid
Sertifikasi Guru 7	0,560	Valid

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Tabel 2.
Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)

Item Pernyataan	r Hitung	Keterangan
Kinerja Guru 1	0.670	Valid
Kinerja Guru 2	0,506	Valid
Kinerja Guru 3	0,378	Valid
Kinerja Guru 4	0,336	Valid
Kinerja Guru 5	0,392	Valid
Kinerja Guru 6	0,491	Valid
Kinerja Guru 7	0,335	Valid
Kinerja Guru 8	0,354	Valid
Kinerja Guru 9	0,215	Tidak Valid
Kinerja Guru 10	0,528	Valid
Kinerja Guru 11	0,309	Valid
Kinerja Guru 12	0,150	Tidak Valid
Kinerja Guru 13	0,383	Valid
Kinerja Guru 14	0,677	Valid
Kinerja Guru 15	0,487	Valid
Kinerja Guru 16	0,616	Valid
Kinerja Guru 17	0,628	Valid
Kinerja Guru 18	0,680	Valid
Kinerja Guru 19	0,316	Valid
Kinerja Guru 20	0,134	Tidak valid

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat disimpulkan bahwa pernyataan mengenai tunjangan sertifikasi (variabel X) yang berjumlah 7 item dinyatakan valid semua, sehingga 7 pernyataan tersebut digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Sedangkan uji validitas mengenai kinerja guru (variabel Y) yang berjumlah 20 item, 3 diantaranya

dinyatakan tidak valid. Untuk variabel digunakan sebagai instrument Y yang dinyatakan valid selanjutnya penelitian.

Tabel 3.
Uji Reabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sertifikasi Guru (X)	0,885	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0,920	Reliabel

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat menjadi tunjangan sertifikasi sebagai dari keseluruhan item pernyataan pada indikator dari sertifikasi guru. setiap variabel memiliki nilai koefisien Tunjangan sertifikasi guru yang *cronbach's alpha* di atas 0,60, yakni dimaksudkan di sini adalah sebagai variabel Tunjangan Sertifikasi (X) faktor yang menjadi motivasi guru dengan *cronbach's alpha* 0,885 dan untuk memperbaiki kinerjanya. Karena variabel Kinerja Guru (Y) dengan dengan adanya tunjangan sertifikasi *cronbach's alpha* 0,920 maka dapat guru, dapat membantu meningkatkan disimpulkan bahwa seluruh item kesejahteraan guru SMA pernyataan dalam kuesioner untuk Muhammadiyah di kota Makassar. setiap variabel dalam penelitian ini Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan handal (reliabel). tentang sertifikasi guru, maka dapat di

Untuk mengetahui pelaksanaan rangkum dalam satu tabel sebagai sertifikasi guru SMA Muhammadiyah berikut. di kota Makassar dapat di uraikan

Tabel 4.
Sertifikasi Guru (X)

Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
Tunjangan Sertifikasi	3,15	Setuju

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Untuk mengetahui pelaksanaan dijelaskan bahwa indikator satu-sertifikasi guru SMA Muhammadiyah satunya yakni tunjangan sertifikasi di kota Makassar berdasarkan indikator menjawab pertanyaan peneliti dengan yang telah dikemukakan, maka dapat kategori “setuju”.

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Pada penelitian ini menggunakan beberapa indikator untuk mengukur kinerja guru secara individu, berdasarkan teori Mitchell ada lima faktor dominan (Uno & Lamatenggo, 2014: 68).

Kualitas kerja adalah suatu hasil yang bisa diukur dari tingkat efisiensi dan efektifitas seorang guru SMA Muhammadiyah Makassar yang meliputi penguasaan bahan, serta mengelolah proses belajar mengajar dan juga mengelolah kelas.

Kecepatan/ketepatan kerja adalah kemampuan guru SMA Muhammadiyah untuk menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan serta merencanakan program pengajaran dalam proses pembelajaran sehingga hasil dari proses pembelajaran tersebut lebih efisien dan efektif.

Inisiatif dalam bekerja yakni meliputi kemampuan guru dalam memimpin kelas, mengelolah interaksi belajar mengajar serta melakukan penilaian hasil belajar siswa tanpa harus diperintah atau diberitahu oleh kepala sehingga menambah kreatifitas guru sekolah yang bersangkutan dalam hal ini guru SMA Muhammadiyah di kota Makassar.

Kemampuan kerja dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, serta memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan kepada siswa, yang dapat diperoleh oleh guru yang bersertifikasi di SMA Muhammadiyah di kota Makassar dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman dan mengimplementasikannya dalam dunia kerjanya dalam hal ini lingkungan SMA Muhammadiyah kota Makassar.

Komunikasi dalam hal ini yang dimaksud adalah memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Proses bagaimana guru SMA Muhammadiyah Makassar untuk

menciptakan dan menggunakan lingkungan serta siswanya.
informasi agar terhubung dengan

Tabel 5.
Kinerja Guru (Y)

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
1	Kualitas	3,50	Sangat Baik
2	Kecepatan/Ketepatan	3,46	Baik
3	Inisiatif	3,36	Baik
4	Kemampuan	3,26	Baik
5	Komunikasi	3,09	Baik

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Penelitian ini menggunakan Analisis model dan pengujian beberapa indikator untuk mengukur hipotesis dilakukan untuk mengetahui kinerja guru secara individu, yaitu ada sejauh mana hasil uji statistic lima indikator, yaitu pertama kualitas menentukan diterima atau tidaknya kerja menjawab pertanyaan peneliti hipotesis yang diajukan. Model yang dengan kategori sangat baik. Indikator digunakan dalam penelitian ini adalah kedua (kecepatan/ ketepatan kerja) analisis regresi linear sederhana, uji menjawab pertanyaan peneliti dengan determinasi (R^2) dan uji t. Model-kategori baik. Indikator ketiga (inisiatif) model tersebut digunakan untuk dalam kerja menjawab pertanyaan menguji pengaruh sertifikasi guru (X) peneliti dengan kategori baik. Indikator terhadap kinerja guru (Y). Hasil keempat (kemampuan kerja) menjawab perhitungan analisis uji hipotesis pertanyaan peneliti dengan kategori dengan bantuan program SPSS ver.20 baik, dan indikator kelima (kounikasi disajikan pada tabel berikut. dalam kerja) menjawab pertanyaan peneliti dengan kategori baik.

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.385	4.378		6.256	.000
	sertifikasi (X)	1.339	.196	.713	6.818	.000

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber : data primer, SPSS ver. 20 for Windows (2017)

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.508	.497	4.21680

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi guru (X)

Sumber : data primer, SPSS ver. 20 for Windows (2017)

Tabel 8.
Hasil Analisis Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.385	4.378		6.256	.000
	Sertifikasi guru (X)	1.339	.196	.713	6.818	.000

a. Dependent Variable: Kinerja guru (Y)

Sumber : data primer, SPSS ver. 20 for Windows (2017)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel-tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil analisis model persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini sebagai berikut :

$Y = 27,385 + 1,339 X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa nilai konstanta = 27,385; artinya bahwa dengan menganggap variabel independent constant, maka nilai kinerja guru (Y)

sebesar 27,385 satuan. Bila terjadi penambahan nilai variabel sertifikasi guru (X) sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai kinerja guru (Y) sebesar 1,339 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Selanjutnya nilai R^2 (koefisien determinasi) menunjukkan besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent dalam sebuah model. Hasil perhitungan yang disajikan tabel di atas, menunjukkan nilai $R^2 = 0,508$. Hal ini berarti bahwa sebesar 50,8% naik turunnya kinerja guru dipengaruhi oleh pelaksanaan sertifikasi. Sedangkan sisanya sebesar 49,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti faktor disiplin, pendidikan, fasilitas dan faktor lainnya. Berdasarkan interpretasi tersebut, maka tampak bahwa nilai R^2 adalah antara 0 sampai dengan 1 ($0 < 0,508 < 1$).

Sedangkan hasil analisis uji t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh peneliti. Model uji t yang digunakan adalah uji t untuk satu variabel dengan dua arah (*two tail*). Secara teknis pengujiannya dilakukan dengan membandingkan

nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% $df = N-2 = 0,2429$. Berdasarkan hasil analisis uji t yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau $t_{hitung} (6,818) > t_{tabel} (0,2429)$, atau $-0,2429 < 6,818 > 0,2429$ $H_0 = r \text{ sig} < 0$ artinya pelaksanaan sertifikasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. $H_1 = r \text{ sig} > 0$ artinya pelaksanaan sertifikasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Maka : H_0 ditolak, artinya bahwa sertifikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan tunjangan sertifikasi guru SMA Muhammadiyah di kota Makassar mendapat tanggapan positif dan memiliki efek yang tinggi terhadap peningkatan mutu guru yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan selama kurang lebih 2 bulan yang menunjukkan antusiasme guru dalam melengkapi berkas guna persyaratan penerimaan tunjangan sertifikasi per periodenya, baik itu guru yang tercatat

tersertifikasi di Dinas Pendidikan maupun yang tercatat tersertifikasi di Departemen Agama. Hasil observasi tersebut sejalan dengan tujuan dari dilaksanakannya sertifikasi guru yakni untuk meningkatkan mutu guru yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru, dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan (Depdiknas, 2008: 1). Oleh karena itu, pemberian insentif kepada guru sebagai penghasilan tambahan di luar gajinya berupa tunjangan sertifikasi sangatlah penting, karena pemberian insentif akan menjadi motivasi bagi guru yang bersangkutan untuk lebih meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawabnya. Tidaklah heran jika guru yang memiliki sertifikat pendidik sangat antusias dengan kebijakan pelaksanaan sertifikasi guru.

Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bahwa sertifikasi guru memberikan kontribusi positif terhadap kinerja guru yang bersangkutan dan mendapat tanggapan positif serta memiliki efek yang tinggi terhadap peningkatan mutu guru yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian, yang menunjukkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga kependidikan, baik itu dalam segi penguasaan bahan, dalam mengelolah kelas dan proses belajar mengajar, perencanaan program pengajaran, penggunaan media atau sumber belajar maupun dalam hal penggunaan metode dalam pembelajaran, di mana hal-hal tersebut yang telah disebutkan merupakan indikator dari kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi dalam kerja (Uno & Lamatenggo, 2014:71).

Melihat rata-rata kinerja guru di SMA Muhammadiyah di kota Makassar menunjukkan kinerja yang baik, hal tersebut tidak terlepas dari kontribusi kebijakan sertifikasi guru yang diterapkan oleh pemerintah, karena hal tersebut menjadi salah satu faktor yang memotivasi guru untuk memperbaiki kinerjanya.

Selanjutnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sertifikasi guru berpengaruh signifikan dan kuat terhadap kinerja guru SMA

Muhammadiyah di kota Makassar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI yang mengungkapkan bahwa program sertifikasi yang dilaksanakan oleh pemerintah mulai dari tahun 2006 memberikan dampak pada peningkatan kinerja guru (Kompas, 19 Februari 2014).

KESIMPULAN

Sesuai dengan uraian pada bab pembahasan, maka selanjutnya dikemukakan kesimpulan pelaksanaan sertifikasi guru mendapat respon positif dan masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil penelitian untuk variabel kinerja guru secara keseluruhan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru mendapat respon positif dan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini berdasarkan jawaban-jawaban responden atas pernyataan mengenai indikator dari pelaksanaan sertifikasi dan kinerja guru yang diperoleh dari lapangan.

Dari beberapa hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu menunjukkan bahwa sertifikasi guru berpengaruh signifikan

dan kuat terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah di kota Makassar.

Hasil uji hipotesis tersebut sejalan dengan Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI yang mengungkapkan bahwa program sertifikasi yang dilaksanakan oleh pemerintah mulai dari tahun 2006 memberikan dampak pada peningkatan kinerja guru (Kompas, 19 Februari 2014).

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo, 2014. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djajadi, Muhammad DKK, 2012, Usaha Guru Fisika dalam Mengembangkan Profesionalnya (Studi Kasus di Kota Makassar), *Jurnal Pengajaran MIPA, Vol 17 No. 2*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- Hurmaini, M, 2011. Dampak Pelaksanaan Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran: Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri

- Kota Jambi, *Media Akademika*, Vol 26 No. 4.
- Imron, Ali, 1995. *Pembinaan Guru Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Karo-karo, Sinarta Daud dan Auldry F. Walukow, 2013. Pengaruh Pemberian tunjangan Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru MIPA SMA di Kabupaten Jayapura, *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol 1 No. 2.
- Keputusan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2012-2013 tentang Pembentukan Panitia Khusus Tentang Guru.
- Muslich, Mansur, 2009. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurbaya, Sitti dan Agussalim HR, 2016. Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wajo Kota Makassar, *Jurnal Competitiveness*, Vol 10 No. 2.
- Pasolong, Harbani, 2011. *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Prayitno, 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, Padang: UNP Pres.
- Sujanto, Bedjo, 2009. *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang tentang Guru Dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Usman, Moh. Uzer, 2011. *Menjadi Guru Profesional (edisi kedua)*, Bandung: Rosda Karya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan suatu bangsa erat sekali kaitannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan seseorang agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya, keluarga, bangsa dan Negara. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu masalah yang substansial, mengingat pengaruhnya terhadap kemajuan bangsa dan Negara sangat besar. Di era globalisasi saat ini, Indonesia harus mampu meningkatkan pendidikan, sehingga tidak kalah bersaing dengan Negara maju lainnya. Negara kita dituntut dan harus mencetak orang-orang yang berjiwa mandiri dan mampu berkompetisi di tingkat dunia. Saat ini, Indonesia membutuhkan orang-orang yang dapat berfikir secara efektif, efisien dan juga produktif. Hal tersebut dapat diwujudkan jika kita mempunyai tenaga pendidik yang handal dan mampu mencetak generasi bangsa yang pintar dan bermoral.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas mengamanatkan pentingnya pendidikan nasional bagi seluruh warga Negara Indonesia. Untuk itu, maka permasalahan tersebut perlu diatasi dengan segera guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sistem penyelenggara pendidikan nasional dapat ditempuh melalui tiga jalur, yaitu jalur formal (jalur sekolah), jalur nonformal (jalur luar sekolah), dan jalur informal (jalur keluarga, pengalaman hidup). Pentingnya kualitas pendidikan di Indonesia

telah terjadi hukum sebab akibat, penyebab oleh beberapa faktor seperti kualitas guru, sarana belajar, dan murid-muridnya.

Dalam peningkatan mutu pendidikan, peran guru sangatlah penting karena guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai kurikulum, sarana dan prasarana, media atau bahan ajar, manajemen pendidikan dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan kinerja guru adalah dengan melalui program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan. Program tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.

Seorang guru dituntut untuk menunjukkan kinerjanya dalam bidang pengajaran yang diembannya, sesuai dengan pengertian kinerja (prestasi kerja) yang merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam hal ini guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kualitas pendidikan di sekolah dan kualitas belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa efektifitas pembelajaran dapat dicapai ketika guru bersungguh-sungguh, dan sebaliknya pembelajaran di kelas akan tidak efektif jika guru dalam melaksanakan tugas kurang bertanggung jawab dan kurang bersungguh-sungguh. Kinerja guru tercermin dari kualitas guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil

pembelajaran, dan melaksanakan bimbingan dan pelatihan. Jika guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, maka proses pembelajaran di kelas akan berlangsung maksimal. Pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai wujud dari kualitas pendidikan pada tingkat sekolah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana Strata Satu (S1) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran, hal tersebut juga tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8, disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun pada kenyataannya, menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kualitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kompetensi dan kualifikasi guru sebagai tenaga pendidik.

Merujuk pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang telah disebutkan di atas, tidak senada dengan realita yang ada pada saat ini. Secara umum, kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga saat ini dari 2,92 juta guru baru sekitar 51% yang berpendidikan S-1 atau lebih sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Begitu juga dari persyaratan sertifikasi, hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5% guru yang memenuhi syarat sertifikasi sedangkan 861.670 guru lainnya belum

memenuhi syarat sertifikasi (Keputusan DPD RI Nomor 49, 2013: 146). Pendidikan guru yang jauh dari memadai sehingga berdampak pada kualitas serta kompetensi guru yang kemudian berpengaruh kepada kinerja guru pada saat ini. Hal ini sangat disayangkan mengingat masa depan anak Indonesia bertumpu pada guru-guru yang memberikan pendidikan.

Salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai. Hal ini menunjukkan belum adanya penguasaan kompetensi secara baik. Guru yang profesional sesungguhnya adalah guru yang di dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bersifat otonom, menguasai kompetensi secara komprehensif, dan daya intelektual tinggi. Masalah kompetensi adalah masalah yang sangat penting karena menentukan mutu pendidikan. Pengembangan keprofesionalan guru, adakalanya diawali dengan penilaian kinerja dan uji kompetensi. Untuk mengetahui kinerja dan kompetensi guru dilakukan penilaian kinerja dan uji kompetensi.

Penilaian kinerja guru (*teacher performance appraisal*) merupakan salah satu langkah untuk merumuskan program peningkatan kompetensi guru secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan amanat yang tertuang pada Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan guru yang sebenarnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan harapan adanya peningkatan kinerja guru dalam mendidik anak bangsa agar dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa. Meskipun pengembangan profesional guru di Indonesia telah berkembang sejak zaman orde baru, namun perubahan kualitas pendidikan belum berarti.

Laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) masih di bawah standar yang diharapkan. Kompetensi guru berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2016, menunjukkan bahwa nilai rata-rata Uji Kompetensi Guru (UKG) Provinsi Sulawesi Selatan misalnya di Sulawesi Selatan berada pada angka 52,55, masih berada di bawah nilai rata-rata nasional, dari nilai rata-rata nasional 56,69. Hasil ini merupakan indikator rendahnya prestasi guru khususnya Sulawesi Selatan.

Selain beberapa permasalahan yang timbul dalam pendidikan di Indonesia yang telah disebutkan diatas, hal lain yang timbul yaitu masih rendahnya kesejahteraan guru. Manusia perlu memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak terkecuali dengan guru. Guru mengajar di beberapa sekolah ataupun melakukan pekerjaan sampingan lainnya adalah hal yang dulu biasa kita dengar, karena pendapatan yang mereka terima belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Permasalahan kesejahteraan guru menjadi hal lain yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Rendahnya kesejahteraan guru mempunyai peran dalam rendahnya kinerja guru yang akan berimplikasi pada rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini berimplikasi pada rendahnya kualitas pendidikan di Kota Makassar, yakni hanya berada pada urutan ke-10 se-Sulawesi Selatan. (Nurbaya & Agussalim, 2016:46).

Melalui program sertifikasi guru diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja guru yang menjadi faktor untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terkhusus Kota Makassar dalam proses pembelajaran ke

arah yang lebih profesional. Apabila kualitas proses pembelajaran diukur dengan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan, sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Samani dalam Karo-karo & Walukow (2013: 20) sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah. Pelaksanaan sertifikasi bagi guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007. Pemberian tunjangan sertifikasi terhadap guru selaku pendidik diharapkan dapat memperbaiki kinerja mereka. Kebijakan sertifikasi bagi guru dan dosen adalah salah satu langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Secara formal, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 2 ayat (1) mengatakan bahwa Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dan pasal 2 ayat (2) bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikasi kompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenjang pendidikan tertentu. Dengan kata lain, sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sertifikasi guru yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam profesionalitas guru mengajar, tetapi juga membawa peningkatan yang signifikan dalam hal pendapatan guru. Peningkatan pendapatan ini diharapkan dapat mengurangi tekanan untuk melakukan pekerjaan sampingan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga guru dapat lebih mempersiapkan materi pengajaran mereka dengan lebih baik dan efektif.

Permasalahan kesejahteraan guru biasanya akan berimplikasi pada kinerja yang akan dilakukannya dalam melaksanakan proses pendidikan. Berdasarkan hasil survey dari *Human Development Independent* (HDI) menunjukkan bahwa sebanyak 60% guru SD, 40% guru SLTP, 43% guru SMU, dan 34% guru SMK belum memenuhi standarisasi mutu pendidikan nasional. Lebih berbahayanya lagi jika dilihat lagi dari hasil penemuan menunjukkan 17,2% guru di Indonesia mengajar bukan pada bidang keahlian mereka (Keputusan DPD RI Nomor 49, 2013: 150). Dengan kata lain, tingkat kesejahteraan guru dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melakukan pembelajaran.

Belum tercapainya guru dalam memenuhi standarisasi mutu pendidikan nasional, tentu saja akan mempengaruhi kinerja guru, seperti beberapa gejala yang tampak kurang menggembirakan adalah guru sebagai tenaga pendidik kurang menguasai materi pembelajaran dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) belum diimplementasikan secara optimal, guru masih lemah dalam metode atau strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, serta guru masih lemah dalam disiplin kerja sebagai tenaga profesional. Proses pembelajaran masih terlalu berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan yang menyebabkan kemampuan belajar peserta didik kurang maksimal dan terhambat. Metode pembelajaran yang terlalu berorientasi pada guru cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan serta pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan menjadi kurang optimal. Kondisi ini menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang menarik, dan kurang mampu memupuk kreativitas peserta didik, sehingga mempengaruhi efisiensi pendidikan. Persoalan lain yang sering dihadapi oleh guru berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terkhusus pada guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar dan sudah memiliki golongan tinggi, yang sudah mendekati pensiun, masih ada yang kurang memahami menggunakan teknologi seperti komputer sebagai sarana pengajaran, sehingga akan kesulitan untuk mengikuti arus teknologi yang membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin kompetitif.

Belum optimalnya kinerja guru dalam proses pembelajaran seperti yang telah disebutkan, diduga kuat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya

adalah pelaksanaan sertifikasi guru yang mereka lakukan melalui uji kompetensi, baik penilaian dokumen portofolio maupun diklat sertifikasi belum secara optimal membekali kompetensi guru secara profesional untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik dalam bentuk portofolio dalam pelaksanaannya memberi banyak peluang pada guru untuk menempuh jalan pintas. Maksud dari jalan pintas disini adalah pelaksanaan sertifikasi dalam bentuk portofolio hanya mengukur profesionalisme guru dari tumpukan kertas saja, ketika guru sudah memenuhi syarat yang diajukan dalam pelaksanaan portofolio, maka guru tersebut sudah dianggap profesional. Hal ini dianggap sebagai salah satu kelemahan dari penilaian portofolio, yang seharusnya profesionalisme guru tidak hanya sebatas dilihat dan diukur dari segi tumpukan kertas saja.

Apabila kinerja guru dikaitkan dengan beban mengajar minimal 24 jam sesuai yang diamanatkan Pasal 35 ayat 2 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terlihat guru sangat sulit untuk memenuhinya, terutama guru-guru di sekolah swasta dan sekolah kecil yang umumnya mengajar 12-18 jam per hari. Dalam kaitannya dengan sertifikasi guru, guru terpaksa mengajar dua bidang studi atau mengajar di sekolah lain untuk dapat memenuhi ketentuan jam mengajar sebanyak 24 jam. Keadaan tersebut berdampak kepada kurang optimalnya kinerja guru.

Berdasarkan beberapa fakta tersebut di atas, terkhusus pada masalah rendahnya kualitas pendidikan di Kota Makassar yang diakibatkan oleh kinerja guru yang rendah, peneliti memandang perlu untuk dilakukan penelitian terhadap

permasalahan yang diduga kuat mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (DAPODIKDASMEN) tahun 2017, menunjukkan bahwa persentase guru yang telah tersertifikasi di SMA Muhammadiyah se-Kota Makassar sebesar 50%. Dengan pencapaian angka tersebut diharapkan adanya peningkatan mutu pendidikan di Kota Makassar khususnya di SMA Muhammadiyah se-Kota Makassar. Selanjutnya, untuk melihat dampak dari kebijakan sertifikasi guru apakah membuat kinerja guru tersebut meningkat atau menurun, tentu saja akan mempengaruhi kualitas pendidikan SMA Muhammadiyah di Kota Makassar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan sertifikasi guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar ?
2. Bagaimana kinerja guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar?
3. Apakah sertifikasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah penelitian yang telah diungkapkan, ditentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sertifikasi guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui kinerja guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dan secara khusus pengetahuan tentang peningkatan tentang kinerja guru.
- b. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana dan untuk pertimbangan penelitian-penelitian yang serupa dimasa yang akan datang berkaitan dengan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja sumber daya pendidikan yaitu guru.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik lagi dengan meneliti pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan nanti dalam melaksanakan tugas keseharian sebagai guru untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan dengan kinerja yang tinggi, sehingga akan mencapai hasil yang optimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efisien dan kondusif agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya dan lebih profesional sebagai staf pendidik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki kualitas siswa pada khususnya dan kualitas sekolah.

d. Bagi Penyelenggara Sertifikasi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian mengenai sertifikasi serta evaluasi dan identifikasi kekurangan selama pelaksanaan sertifikasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Sertifikasi Guru

1. Pengertian dan Dasar Hukum Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru merupakan program yang didesain untuk melihat kelayakan guru dalam berperan sebagai agen pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Sujanto, 2009:7). Bagi guru yang memenuhi standar kompetensi guru, akan menerima sertifikat pendidik sebagai bukti profesionalismenya. Guru yang profesional akan turut menjamin mutu pendidikan.

Secara garis besar, pelaksanaan sertifikasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan terkait dengan tugas dan profesinya sebagai agen pembelajaran. Beberapa data yang dikumpulkan tersebut diantaranya berupa ijazah yang menunjukkan kualifikasi akademik, sertifikat, piagam, atau surat keterangan dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) serta dalam mengikuti lomba dan karya akademik. Selain itu, data juga dapat berupa surat keterangan karya pengembangan profesi, misalnya penulisan buku, jurnal, artikel, modul, dan karya tulis lain. Hasil penelitian, hasil review buku, serta hasil karya teknologi atau media dan alat pembelajaran juga merupakan data yang dapat dikumpulkan untuk keperluan sertifikasi guru. Dengan persyaratan seperti itu, maka guru yang mempunyai banyak kegiatan dan dengan rapi menyimpan dokumentasi kegiatan akan lebih mudah mengikuti proses sertifikasi guru.

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) melakukan penelitian mengenai dampak sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru (Kompas, 19 Februari 2014) dengan menggunakan metode survey dengan responden sebanyak 840 guru TK-SMA di 21 Provinsi yang tersebar di 84 Kabupaten dan 15% dari jumlah tersebut adalah guru swasta. Berdasarkan penelitian tersebut terungkap bahwa program sertifikasi yang dilaksanakan pemerintah dari tahun 2006 mulai memberikan dampak pada peningkatan kinerja guru. Namun peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada guru-guru yang lolos sertifikasi lewat pendidikan dan latihan profesi guru.

Menurut Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007, dasar hukum sertifikasi profesi guru adalah sebagai berikut :

- a) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional :
 1. Pasal 42 ayat (1), pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 2. Pasal 43 ayat (2), sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

b) Undang_undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen :

1. Pasal 8, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2. Pasal 11 ayat (1), sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan, ayat (2) sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah, ayat (3) sertifikasi pendidik dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel, ayat (4) ketentuan lebih lanjut mengenai sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

c) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

d) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.

2. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Menurut Sujanto (2009: 8), pada dasarnya pelaksanaan sertifikasi guru mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a) Menentukan kelayakan guru sebagai agen pembelajaran

Sebagai agen pembelajaran berarti guru menjadi pelaku dalam proses pembelajaran. Guru yang sudah menerima sertifikat pendidik dapat diartikan sudah layak menjadi agen pembelajaran.

b) Meningkatkan proses dan mutu pendidikan

Mutu pendidikan antara lain dapat dilihat dari mutu siswa sebagai hasil proses pembelajaran. Mutu siswa ini diantaranya ditentukan dari kecerdasan, minat dan usaha siswa yang bersangkutan. Guru yang bermutu dalam arti berkualitas dan profesional menentukan mutu siswa.

c) Meningkatkan martabat guru

Dari bekal pendidikan formal dan juga berbagai kegiatan guru yang antara lain ditunjukkan dari dokumentasi data yang dikumpulkan dalam proses sertifikasi maka guru akan mentransfer lebih banyak ilmu yang dimiliki kepada siswanya. Secara psikologis, kondisi tersebut akan meningkatkan martabat guru yang bersangkutan.

d) Meningkatkan profesionalisme

Guru yang profesional antara lain dapat ditentukan dari pendidikan, pelatihan, pengembangan diri, dan berbagai aktifitas lainnya yang terkait dengan profesinya. Langkah awal untuk menjadi profesional dapat ditempuh dengan mengikuti sertifikasi guru.

Selain mempunyai tujuan, pelaksanaan sertifikasi guru juga mempunyai beberapa manfaat (Sujanto, 2009:10). Manfaat utama dari sertifikasi guru adalah sebagai berikut.

- a) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang merugikan citra profesi guru.

Guru yang telah mempunyai sertifikat pendidik harus dapat menerapkan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan teori dan praktik yang telah teruji.

- b) Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional.

Sekolah yang mempunyai mutu dan pendidikan yang baik ditentukan dari mutu guru dan mutu proses pembelajaran di kelas. Dengan sertifikasi, mutu guru diharapkan akan meningkat, sehingga akan meningkatkan mutu sekolah.

Pada akhirnya, masyarakat dapat menilai kualitas sekolah berdasarkan mutu pendidikannya.

- c) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi guru

Hasil sertifikasi diantaranya dapat digunakan sebagai cara untuk menentukan imbalan yang sesuai dengan prestasinya, yaitu berupa tunjangan profesi.

Dengan demikian, kesejahteraan guru dapat meningkat sesuai dengan prestasi yang diraihinya.

3. Pelaksanaan Sertifikasi Guru

Sertifikasi bagi guru dalam jabatan merupakan kegiatan bersama antara Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK)/Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota sebagai pengelola guru dan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti)/Perguruan Tinggi sebagai penyelenggara sertifikasi. Sedangkan penyelenggaraan uji sertifikasi dilaksanakan oleh Konsorsium Penyelenggara Sertifikasi yang terdiri dari

Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK), Direktur Jendral Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti), dan Direktur Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK). Guru peserta sertikasi yang diusulkan oleh Dinas Pendidikan Profinsi/Kabupaten/Kota mengikuti uji kompetensi yang dikemas dalam seperangkat instrument portofolio yang telah dibakukan oleh Tim Sertifikasi Pusat.

Dalam rangka memperoleh profesionalisme guru, hal yang diujikan dalam sertifikasi adalah kompetensi guru. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 10 dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social. Pertama, kompetensi pedagogic adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, dapat menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia. Kompetensi social, merupakan kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya

membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan (Widoyoko, 2009: 3).

Untuk dapat menetapkan bahwa seorang pendidik sudah memenuhi standar profesional, maka pendidik yang bersangkutan harus mengikuti uji sertifikasi guru untuk pendidikan dasar dan menengah, serta uji sertifikasi dosen untuk pendidikan tinggi. Sertifikasi guru dalam jabatan mengenai uji kompetensi terhadap keempat kompetensi yang telah disebutkan tersebut dilakukan dalam bentuk portofolio.

Sertifikasi guru merupakan upaya peningkatan mutu guru yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan (Depdiknas, 2008: 1). Pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan dilakukan melalui dua cara yaitu : penilaian portofolio guru dan pelatihan.

B. Pengertian dan Konsep Kinerja

1. Pengertian Kinerja

Ada berbagai pendapat tentang kinerja yang dikemukakan oleh beberapa ahli dalam Pasolong (2011: 175-176), seperti dikemukakan oleh Rue & Byars, mengatakan bahwa kinerja adalah sebagai tingkat pencapaian hasil. Kinerja menurut Interplan, adalah berkaitan dengan operasi, aktivitas, program, dan misi organisasi. Murphy dan Cevaland, mengatakan bahwa kinerja adalah kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas atau pekerjaan. Ndraha mengatakan bahwa kinerja adalah manifestasi dari hubungan kerakyatan antara masyarakat dengan pemerintah. Sedangkan Widodo, mengatakan bahwa kinerja adalah melakukan

suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggungjawabnya dengan hasil/ seperti yang diharapkan. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia disingkat STIA-LAN, merumuskan kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.

Whitmore secara sederhana mengemukakan, kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang (Uno & Lamatenggo, 2014: 59). Pengertian yang menurut Whitmore merupakan pengertian yang menuntut kebutuhan paling minim untuk berhasil. Oleh karena itu, Whitmore mengemukakan pengertian kinerja yang dianggapnya representative, maka tergambarinya tanggung jawab yang besar dari pekerjaan seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut, kinerja yang nyata jauh melampaui apa yang diharapkan adalah kinerja yang menetapkan standar-standar tertinggi orang itu sendiri, selalu standar-standar yang melampaui apa yang diminta atau diharapkan orang lain. Dengan demikian, menurut Whitmore kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, atau apa yang diperlihatkan seseorang melalui keterampilan yang nyata.

Istilah kinerja terjemahan dari "*performance*". Karena itu, istilah kinerja juga sama dengan istilah performansi. Selanjutnya, Simamora menyatakan, kinerja adalah keadaan atau tingkat perilaku seseorang yang harus dicapai dengan persyaratan tertentu (Uno & Lamatenggo, 2014: 62). Sementara itu, dengan kalimat yang senada, Bernandin dan Russel seperti yang dikutip oleh Gomes dalam buku Uno & Lamatenggo (2014: 62), menyatakan bahwa istilah kinerja

dengan performansi adalah dengan sejumlah catatan yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama suatu periode waktu tertentu.

Banyak batasan yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja. Semuanya mempunyai visi yang agak berbeda, tetapi secara prinsip mereka setuju bahwa kinerja mengarah pada suatu upaya dalam rangka mencapai prestasi kerja yang lebih baik. Maier sebagaimana yang dikutip oleh As'ad, mengatakan bahwa kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Senada dengan hal tersebut, Lawler dan Porter seperti dikutip oleh As'ad, berpendapat bahwa kinerja merupakan "*seccesfull role achievement*" yang diperoleh seseorang dari perbuatannya (Uno & Lamatenggo, 2014: 61). Pengertian ini menjelaskan kinerja adalah hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan.

Pandangan lain dikemukakan Patricia King, yang menjelaskan kinerja adalah aktifitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya (Uno & Lamatenggo, 2014: 64). Mengacu dari pandangan ini, dapat diinterpretasikan bahwa kinerja seseorang dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dikerjakannya. Misalnya, sebagai seorang guru, tugas rutinnnya adalah melaksanakan proses belajar mengajar disekolah. Hasil yang dicapai secara optimal dari tugas mengajar itu merupakan kinerja seorang guru. Berbeda dengan King, di dalam buku Uno & Lamatenggo mengutip pendapat ahli lain yaitu Galton dan Simon, memandang bahwa kinerja atau "*performance*" merupakan hasil interaksi atau berfungsinnnya unsur-unsur motivasi, kemampuan, dan persepsi pada diri seseorang (2014: 65).

Pandangan lain dikemukakan oleh Mc Daniel, yang memandang kinerja adalah interaksi antara kemampuan seseorang dengan motivasinya (Uno & Lamatenggo, 2014: 62). Berdasarkan pandangan ini, dapat ditegaskan bahwa kinerja merupakan penjumlahan antara kemampuan dan motivasi kerja yang dimiliki seseorang.

2. Konsep Kinerja Guru

Dalam kaitannya dengan kinerja guru, kinerja mereka dapat terefleksi dalam tugasnya sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang pelaksana administrator kegiatan mengajarnya. Dengan kata lain, kinerja guru dapat terlihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja dan disiplin profesional guru (Uno & Lamatenggo, 2014: 65).

Mengacu dari tugas yang berkaitan dengan kinerja guru sebagaimana disebutkan di atas, dapat dikemukakan bahwa terdapat dua tugas guru yang dijadikan acuan untuk mengukur kinerja guru. Kedua tugas tersebut adalah tugas yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran, dan tugas yang berkaitan dengan penataan, serta perencanaan yang berkaitan dengan tugas pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dipilih menjadi dua, yakni kegiatan mengajar dan kegiatan belajar, masing-masing kegiatan tersebut memiliki makna yang berbeda. Kegiatan mengajar dilakukan oleh satu orang guru atau lebih, sedangkan kegiatan belajar dilakukan oleh si pembelajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Untuk melihat lebih jauh perbedaan kedua konsep tersebut, Degeng dalam Uno & Lamatenggo mendefinisikan kedua istilah tersebut

bahwa pengajaran adalah upaya membelajarkan siswa, sedangkan belajar adalah pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa (2014: 66). Dengan demikian, kegiatan pengajaran merupakan kegiatan guru untuk mengorganisir berbagai sumber belajar, yang dalam pandangan *Association for Educational Communication and Technological* (AECT) sumber belajar tersebut meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Sedangkan kegiatan belajar pada prinsipnya adalah upaya bagaimana memberikan suatu pengetahuan terbaru kepada siswa dengan jalan mengaitkannya ke sejumlah pengetahuan yang telah mereka miliki (Uno & Lematenggo, 2014: 66)

Berdasarkan analisis kegiatan mengajar dan belajar seperti yang disebutkan di atas, jelas tugas guru tidak ringan. Namun, tugas rutin yang merupakan suatu proses dengan mencakup serangkaian perbuatan guru dan siswa, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya penyampaian pembelajaran, melainkan juga penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Secara ringkas, kompetensi profesional guru dapat digambarkan sebagai berikut : (1) konsep struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, (2) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (3) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (4) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan (5) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional (Hurmaini, 2011: 8).

Imron meyakini bahwa mengajar merupakan kegiatan yang kompleks yang menggunakan secara serempak dan integrative sejumlah keterampilan tertentu yang dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan bagi pemilihan nilai tertentu. Keterampilan guru tersebut harus terus dibina, sehingga guru mengajar tampil dengan sempurna (Imron, 1995: 123). Di samping itu, Usman mengungkapkan beberapa hal penting dalam keterampilan belajar, yaitu: (1) keterampilan bertanya (*questioning skills*), (2) keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*), (3) keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*), (4) keterampilan menjelaskan (*explaining skills*), (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set introduction and closure*), (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (keterampilan mengajar perseorangan (2002: 66).

Prayitno menegaskan bahwa kondisi yang perlu dikembangkan guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran adalah diaplikasikannya kewibawaan (*high touch*) dan *kewiyataan* (*high tech*) (2009: 8). Unsur-unsur kewibawaan (*high touch*) meliputi: pengakuan dan penerimaan, kasih sayang dan kelembutan, pengarahan, penguatan, tindakan tegas yang mendidik serta keteladanan yang mendidik. Prayitno menegaskan *kewiyataan* adalah isi atau kandungan pelajaran yang diberikan oleh guru, yang meliputi penguasaan pendidik atas: (a) kurikulum (materi) pembelajaran, (b) metode pembelajaran, (c) alat bantu pembelajaran, (d) lingkungan pembelajaran, dan (e) penilaian hasil pembelajaran (2009: 34).

Mengajar adalah usaha guru dalam menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara siswa

dengan lingkungan, termasuk guru dan media pengajaran. Peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, antara lain sebagai fasilitator, yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran, mengembangkan bahan belajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar, agar tujuan belajar dapat tercapai. Joyce dalam Uno & Lamatenggo mengemukakan ada tiga variabel yang sangat penting sebagai variabel pengajaran yang menjadi acuan, yakni variabel kondisi pengajaran, variabel strategi, dan variabel hasil pengajaran (2014: 67). Selain itu, penciptaan kondisi belajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, bagi guru tidak cukup hanya profesionalisme semata. Dalam arti penguasaan keahlian dalam bidang studi yang diajarkannya, akan tetapi juga dituntut agar guru mampu melakukan administrasi penunjang kegiatan pembelajaran. Dengan kemampuan profesionalisme guru, dalam keahlian bidang studi serta kemampuan menata administrasi penunjang pembelajaran, dapat diprediksi bahwa kinerja guru yang bersangkutan adalah baik.

Mengacu pada dua bidang tugas guru yang dikemukakan serta pandangan atas kinerja di atas, seperti yang dikutip dalam buku Uno & Lamatenggo, Mitchell merinci cakupan wilayah kinerja atas lima faktor dominan, yaitu kualitas kerja, kecepatan atau ketepatan, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi (2014: 68). Selanjutnya, terdapat tiga kriteria dasar yang berkaitan dengan kinerja guru, dan hasil atau produk (perubahan sikap siswa). Dalam proses belajar mengajar, kinerja guru dapat dilihat pada kualitas kerja yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, yang mengacu pada kompetensi guru yang profesional. Dalam

hal ini, indikator kinerja yang lebih jelas dalam penelitian ini, seperti yang dirumuskan Lokakarya Pendidikan Nasional seperti yang dikutip oleh Ismail Tollah yang meliputi menguasai bahan, mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, rencana program pengajaran, memimpin kelas, mengelola interaksi belajar mengajar, melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Uno & Lamatenggo, 2014: 68-69). Sejalan dengan beberapa telaahan teoritis yang dipaparkan di atas, maka esensi dasar kinerja guru dapat dirumuskan sebagai intensitas menyeluruh dari pelaksanaan tugas-tugas guru yang terwujud dalam hasil belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

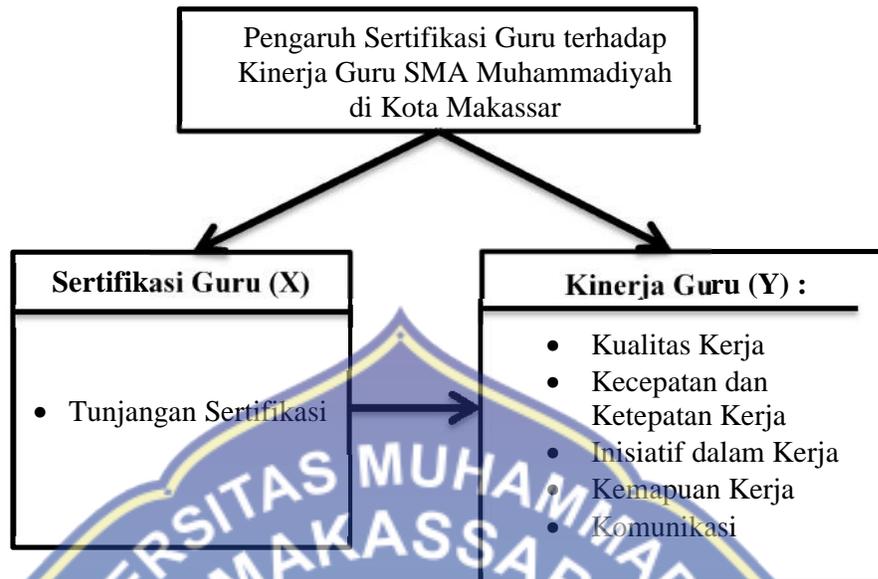
Sertifikasi guru merupakan upaya peningkatan mutu guru yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan salah satunya berupa peningkatan kinerja guru yang bersertifikasi di Indonesia khususnya di SMA Muhammadiyah Kota Makassar secara berkelanjutan. Pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan dapat dilakukan melalui penilaian portofolio guru. Dengan adanya sertifikasi diharapkan adanya perbaikan terhadap kinerja guru yang bersangkutan.

Kinerja merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang, atau dengan kata lain kinerja adalah unjuk kerja seseorang. Unjuk kerja tersebut terkait

dengan tugas apa yang diemban oleh seseorang yang merupakan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, bagi guru, kinerja yang berkaitan dengan tugas mereka adalah tugas rutin sebagai seorang guru yang berkewajiban melakukan tugas pembelajaran disatu sisi, sedangkan di sisi lain guru dituntut untuk melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengadministrasian atas tugas-tugas pembelajaran tersebut.

Dengan demikian, dapat dirumuskan konstruk kerja adalah sebagai berikut. Kinerja adalah gambaran tentang hasil kerja seseorang berkaitan dengan tugas yang diembannya, dan didasarkan pada tanggung jawab profesional yang dimiliki seseorang. Terlepas dari pengaruh variabel lain untuk melihat optimalnya variabel kinerja guru, hal yang tidak dapat diabaikan dalam mengoptimalkan kinerja guru menurut Uno dan Lamatenggo adalah beberapa dimensi yang meliputi kualitas kerja, kecepatan dan ketepatan dalam bekerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi dengan indikator penguasaan bahan, dalam mengelola kelas dan proses belajar mengajar, perencanaan program pengajaran, penggunaan media atau sumber belajar maupun dalam hal penggunaan metode dalam pembelajaran (Uno dan Lamatenggo 2014:71).

Adapun kerangka pikir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMA Muhammadiyah Makassar dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1
Bagan Kerangka Pikir

D. Definisi Operasional

Untuk memberikan keseragaman pengertian mengenai obyek penelitian, berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi operasional sebagai berikut.

1. Tunjangan sertifikasi merupakan salah satu faktor yang menjadi motivasi guru untuk memperbaiki kinerjanya, karena tunjangan sertifikasi guru dapat membantu meningkatkan kesejahteraan guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar yang diikuti dengan meningkatnya mutu guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar melalui penilaian portofolio.
2. Kualitas kerja adalah suatu hasil yang bisa diukur dari tingkat efisiensi dan efektifitas seorang guru SMA Muhammadiyah Makassar yang meliputi penguasaan bahan, serta mengelola proses belajar mengajar dan mengelola kelas.

3. Kecepatan dan ketepatan kerja adalah kemampuan guru SMA Muhammadiyah untuk menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan serta merencanakan program pengajaran dalam proses pembelajaran sehingga hasil dari proses pembelajaran tersebut lebih efisien dan efektif.
4. Inisiatif dalam bekerja yakni meliputi kemampuan guru dalam memimpin kelas, mengelola interaksi belajar mengajar serta melakukan penilaian hasil belajar siswa tanpa harus diperintah atau diberitahu oleh kepala sehingga menambah kreatifitas guru sekolah yang bersangkutan dalam hal ini guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar .
5. Kemampuan kerja dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, serta memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan kepada siswa, yang dapat diperoleh oleh guru yang bersertifikasi di SMA Muhammadiyah di Kota Makassar dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman dan mengimplementasikannya dalam dunia kerjanya dalam hal ini lingkungan SMA Muhammadiyah Kota Makassar.
6. Komunikasi dalam hal ini yang dimaksud adalah memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Proses bagaimana guru SMA Muhammadiyah Makassar untuk menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan serta siswanya.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Terdapat dua macam hipotesis penelitian, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dinyatakan dalam bentuk kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negative.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

- H_1 : Ada pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar.
- H_0 : Tidak ada pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan berlangsung kurang lebih 2 bulan setelah seminar proposal yakni mulai tanggal 18 Maret sampai dengan tanggal 18 Mei tahun 2017, bertempat di semua SMA Muhammadiyah yang berada di Kota Makassar. Adapun alasan pemilihan lokasi disebabkan karena SMA Muhammadiyah merupakan salah satu sarana yang sengaja dipilih untuk melaksanakan pendidikan secara optimal, yaitu mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru sehingga mampu menghasilkan kualitas anak didik yang lebih baik.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMA Muhammadiyah Kota Makassar, menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yakni dimana sertifikasi guru adalah variabel yang mempengaruhi (independen) sedangkan kinerja guru merupakan variabel yang dipengaruhi (dependen).

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian survei yang dimana proses pengambilan data biasanya menggunakan angket atau kuisisioner dimana data-data dikumpulkan dari sekumpulan sampel.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi ini bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan definisi di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang ditugaskan mengajar di seluruh SMA Muhammadiyah yang terdapat di Kota Makassar yang berjumlah 94 orang guru.

Tabel 1
Daftar Guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar

NO.	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	JUMLAH GURU
1.	SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH	Jl. Sultan Alauddin No. 259	8 guru
2.	SMA Muhammadiyah 2 Bontoala	Jl. Kapoposang No. 2	9 guru
3.	SMA Muhammadiyah 3 Makassar	Jl. Urip Sumoharjo No. 37	15 guru
4.	SMA Muhammadiyah 4 Makassar	Jl. Gagak Lrg. 4 No. 4	13 guru
5.	SMA Muhammadiyah 5 Tallo	Jl. Sabutung Baru No. 12	7 guru
6.	SMA Muhammadiyah 6 Makassar	Jl. Muhammadiyah No. 51 B	9 guru
7.	SMA Muhammadiyah 7 Makassar	Jl. Muh. Jufri No. 34	11 guru
8.	SMA Muhammadiyah Disamakan	Jl. Mappaodang	12 guru
9.	SMA Muhammadiyah 9 Makassar	Jl. Dg. Ngirate No. 22	10 guru
Total jumlah guru			94 guru

Sumber : Dapodikdasmen (2017)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yakni dalam penelitian ini berfokus pada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik (sertifikasi). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2
Daftar Guru Tersertifikasi SMA Muhammadiyah Kota Makassar

NO.	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	JUMLAH GURU SERTIFIKASI
1.	SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH	Jl. Sultan Alauddin No. 259	2 guru
2.	SMA Muhammadiyah 2 Bontoala	Jl. Kapoposang No. 2	4 guru
3.	SMA Muhammadiyah 3 Makassar	Jl. Urip Sumoharjo No. 37	10 guru
4.	SMA Muhammadiyah 4 Makassar	Jl. Gagak Lrg. 4 No. 4	6 guru
5.	SMA Muhammadiyah 5 Tallo	Jl. Sabutung Baru No. 12	2 guru
6.	SMA Muhammadiyah 6 Makassar	Jl. Muhammadiyah No.51 B	4 guru
7.	SMA Muhammadiyah 7 Makassar	Jl. Muh. Jufri No. 34	6 guru
8.	SMA Muhammadiyah Disamakan	Jl. Mappaodang	6 guru
9.	SMA Muhammadiyah 9 Makassar	Jl. Dg. Ngirate No. 22	7 guru
Jumlah			47 guru

Sumber : Dapodikdasmn (2017)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder dimana teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan :

- 1) Kuisisioner/angket

Kuisisioner yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu alat ukur dalam penelitian untuk melihat fenomena yang ada dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, dengan harapan responden memberikan respon balik atas daftar pertanyaan tersebut.

Jawaban setiap item instrument menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran tentang sikap, pendapat dan persepsi responden mengenai pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru dengan kategori baik, kurang baik, dan tidak baik. skala Likert dalam menjawab pertanyaan, mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negative.

- 2) Observasi

Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah di Kota

Makassar. Teknik ini dimaksudkan untuk melengkapi data primer sebagai sumber data.

- b. Data sekunder yaitu data yang diambil atau bersumber dari dokumen laporan, literature, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru, dan juga pengumpulan data yang bersumber dari SMA Muhammadiyah yang bersangkutan.

2. Teknik Pengukuran Skor

Untuk menganalisa ataupun membuktikan kebenaran hubungan dari data yang terkumpul dari responden serta guna memudahkan analisa data, khususnya data-data yang diperoleh melalui angket (kuesioner), maka data tersebut terlebih dahulu mentransformasikannya ke dalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan jalan memberikan skor pada setiap jawaban dari setiap item pernyataan yang diajukan kepada responden. Selanjutnya data akan disusun dalam tabel frekuensi dan persentase untuk semua jawaban responden untuk setiap variabel penelitian.

Penentuan ini dihitung berdasarkan alternative jawaban yang akan diberikan skor sebagai berikut.

- a. Alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 4.
- b. Alternatif jawaban setuju diberi skor 3.
- c. Alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2.
- d. Alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1.

Adapun menurut Singararimbun & Effendy dalam Laskar (2014: 24), analisis persentase dan rumus perhitungan skor untuk setiap item pertanyaan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \qquad X = \frac{\sum(F.X)}{\sum f}$$

Keterangan :

P	= Persentase
F	= Frekuensi
X	= Rata-rata jawaban
(F.X)	= Jumlah skor kategori jawaban
N	= Jumlah responden

Selanjutnya, untuk mengetahui dan menentukan kategori jawaban responden dari masing-masing variabel apakah tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah, maka terlebih dahulu ditentukan skala interval dengan cara sebagai berikut.

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range (nilai tertinggi (Xb) dikurangi nilai terendah (Xk))

K : Jumlah kelas (berdasarkan jumlah *multiple choice*)

Penilaian dari masing-masing variabel dapat diketahui dengan cara menggolongkannya berdasarkan pembobotan dengan skala likert. Skala likert dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 yang paling sering digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden terhadap suatu objek. Husaini Usman & Purnomo Setiady dalam Laskar (2014: 25). Pemberian skor dimulai dari nilai tertinggi dengan nilai 4 dan skor terendah yaitu 1. Klasifikasi antara lain sebagai berikut.

Table 3
Klasifikasi Skor

Sangat sering/ sangat sesuai/ sangat jelas/ sangat lengkap/ sangat baik/ sangat tepat/ sangat adil/ sangat disiplin/ sangat cermat/ sangat nyaman & memadai/	Skor 4
Sering/ sesuai/ jelas/ lengkap/ baik/ tepat/ adil/ disiplin/ cermat/ nyaman & memadai/	Skor 3
Kurang/ tidak sesuai/ tidak jelas/ tidak lengkap/ tidak baik/ tidak adil/ tidak disiplin/ tidak cermat/ tidak nyaman & memadai/	Skor 2
Tidak pernah/ sangat tidak sesuai/ sangat tidak jelas/ sangat tidak lengkap/ sangat tidak baik/sangat tidak adil/sangat tidak disiplin/ sangat tidak cermat/ sangat tidak nyaman & memadai/	Skor 1

Sumber : Laskar (2014)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengelola data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan inferensial dari data observasi dan kuesioner. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian pada dasarnya masih merupakan data mentah yang selanjutnya perlu dianalisis melalui program *Statistical Package for Social Science (SPSS) ver. 20.0 for Windows*. Setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis statistic yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau

menguraikan data sehingga mudah dipahami (Siregar, 2012:2). Adapun cara yang dapat digunakan adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness*. Analisis deskriptif pada penelitian ini menyediakan tentang identitas responden, responden terhadap variable penelitian.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah analisis statistic dengan serangkaian teknik yang digunakan untuk mengkaji, menaksir dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi (Siregar, 2012:2). Oleh karena itu analisis statistic inferensial disebut juga statistic induktif atau statisik penarikan kesimpulan.

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dengan bantuan program SPSS ver. 20 *for Windows* untuk mengukur tingkat validitas suatu instrument. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated item. Total correlation* dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r_{tabel} pada signifikan 0.05 (5%) dan nilainya positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan “*valid*” (Ghozali, Yuningtyas 2012:58).

Namun sebaliknya, jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* < dari r_{tabel} pada signifikan 0.05 (5%), maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “*tidak valid*”.

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya tingkat keandalan alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut memiliki hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali. Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbachs Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnaly dalam Ghozali, Yuningtyas 2012:58). Uji reliabilitas akan diukur dengan menggunakan program komputer SPSS ver. 20 *for Windows*. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya reabilitas instrument digunakan klasifikasi Guilford dalam Uno dan Lamatenggo (2014: 212) sebagai berikut.

Tabel 4
Interpretasi Uji Reabilitas

Nilai Korelasi Uji Reabilitas	Interpretasi
< 0,20	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,39	Korelasi rendah
0,40 – 0,69	Korelasi sedang
0,70 – 0,79	Korelasi tinggi
0,80 – 0,99	Korelasi sangat tinggi
1,0	Korelasi sempurna

Sumber : Uno & Lamatenggo (2014)

b. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang suatu konsep yang perlu diuji kebenarannya (Siregar, 2012:112). Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, maka peneliti menganalisis data melalui program *Statistical Package for Social Science (SPSS) ver. 20 for Windows*. Adapun uji hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengukur pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru maka akan digunakan rumus regresi. Menurut Sugiyono, manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak (2012: 260). Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah rumus regresi linear sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2012: 261).

$$\hat{Y} = a - bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

A = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

B = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang

didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila B (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Nilai a dan nilai b dapat dicari dengan dengan bantuan SPSS ver. 20.0 *for Windows*.

2) Uji Korelasi Determinasi (R^2)

(Menurut Ghozali 2013 : 87) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *R Square* (R^2), untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

3) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh si peneliti (Siregar, 2012:257). Model uji t yang digunakan adalah uji t untuk satu variabel dengan dua arah (*two tail*), yakni bila rumusan *null hypothesis* H_0 dinyatakan dengan kalimat sama dengan (=) maka rumusan H_1 harus dinyatakan dengan

bunyi kalimat tidak sama dengan (). Adapun prosedur uji statistiknya yaitu sebagai berikut (Siregar, 2012:265).

- a. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 : Pernyataan atau dugaan yang menyatakan nilai paling rendah atau sama dengan dari suatu objek penelitian.

H_1 : Pernyataan atau dugaan yang menyatakan nilai paling tinggi/ maksimum dari suatu objek penelitian.

- b. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$$H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_1 : \mu < \mu_0$$

Dimana : μ = nilai dugaan, μ_0 objek penelitian

- c. Menentukan taraf signifikan (α)

- d. Kaidah pengujian

$$H_0 \text{ diterima, jika : } - t_{\text{tabel}(\alpha, n-1)} \leq t_{\text{hitung}}$$

$$H_0 \text{ ditolak, jika : } - t_{\text{tabel}(\alpha, n-1)} > t_{\text{hitung}}$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sembilan SMA Muhammadiyah di Kota Makassar, yang terdiri dari SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, SMA Muhammadiyah 2 Makassar, SMA Muhammadiyah 3 Makassar, SMA Muhammadiyah 4 Makassar, SMA Muhammadiyah 5 Makassar, SMA Muhammadiyah 6 Makassar, SMA Muhammadiyah 7 Makassar, SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar, dan SMA Muhammadiyah 9 Makassar. Berikut ini merupakan gambaran singkat mengenai sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

1. SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar terletak di Jalan Sultan Alauddin No. 259, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan luas tanah 1.200 m². Pada tanggal 22 Februari 1978 yang ditanda tangani oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD RI) dengan Nomor Surat Keputusan 981/11/037/Sw.S-58/1978, SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar resmi didirikan dengan tanggal izin operasional sekolah yang berdasarkan Surat Keputusan Nomor 800/2110/DP/VII/2006 yaitu tanggal 03 Juli 2006 dengan status Swasta. Saat ini SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar terakreditasi A, dan di bawah pimpinan Drs. Amir MP selaku kepala sekolah dengan jumlah guru keseluruhan yaitu 7 orang (1 laki-laki dan 6 perempuan) dua diantaranya berstatus sertifikasi, tenaga didik 1 orang (perempuan) dan peserta

didik 82 orang (43 orang laki-laki dan 39 orang perempuan). Adapun jumlah ruangan yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yaitu 7 ruangan yang terdiri dari 5 ruang kelas, 1 ruang laboratorium, dan 1 ruang perpustakaan.

2. SMA Muhammadiyah 2 Makassar

SMA Muhammadiyah 2 Makassar terletak di Jalan Kapoposang no. 2, Kelurahan Bontoala Parang Kecamatan Bontoala Kota Makassar dengan luas tanah 900 m². Pada tanggal 24 Juli 1974 yang ditanda tangani oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD RI) dengan Nomor Surat Keputusan 34628/MP/74, SMA Muhammadiyah 2 Makassar resmi didirikan dengan tanggal izin operasional sekolah yang berdasarkan Surat Keputusan Nomor 34628/MP/74 yaitu tanggal 24 Juli 1974 dengan status Swasta. Saat ini SMA Muhammadiyah 2 Makassar terakreditasi B, dan di bawah pimpinan Dra. Mahirah A. Pababbari selaku kepala sekolah, dengan jumlah guru keseluruhan yaitu 7 orang (4 orang bersertifikasi). Adapun jumlah ruangan yang terdapat di SMA Muhammadiyah 2 Makassar yaitu 5 ruangan yang terdiri dari 3 ruang kelas, 1 ruang laboratorium, dan 1 ruang perpustakaan.

3. SMA Muhammadiyah 3 Makassar

SMA Muhammadiyah 3 Makassar terletak di Jalan Urip Sumoharjo no. 37 Kelurahan Karuwisi Utara Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dengan luas tanah 1.500 m². SMA Muhammadiyah 3 Makassar didirikan pada tanggal 10 Februari 2015 dengan Surat Keputusan nomor 421.3/0782/DPK/II/2015, dan berdasarkan Surat Keputusan nomor 421.3/0783/DPK/II/2015 SMA

Muhammadiyah 3 Makassar resmi dioperasikan pada tanggal 10 Februari 2015 dengan menyandang status sekolah Swasta. Saat ini SMA Muhammadiyah 3 Makassar terakreditasi B dan di bawah pimpinan Dra. Hj. A. Nurbaya, M.Si selaku kepala sekolah, dengan jumlah guru keseluruhan yaitu 17 orang , 10 diantaranya berstatus sertifikasi, dengan jumlah murid keseluruhan 131 orang (79 orang laki-laki dan 52 orang perempuan). Adapun jumlah ruangan yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yaitu 9 ruangan yang terdiri dari 5 ruang kelas, 2 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang sanitasi.

4. SMA Muhammadiyah 4 Makassar

SMA Muhammadiyah 4 Makassar terletak di jalan Gagak Lrg. 4 No.4, Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar dengan luas tanah 864 m². SMA Muhammadiyah 4 Makassar didirikan pada tanggal 14 Desember 2015 dengan Surat Keputusan nomor 421.3/5491/DPK/XII/2015, dan resmi dioperasikan pada tanggal 14 Desember 2015 dengan menyandang status sekolah Swasta. Saat ini SMA Muhammadiyah 4 Makassar terakreditasi B, dan di bawah pimpinan Mujairil, S.Ag selaku kepala sekolah, dengan jumlah guru keseluruhan yaitu 12 orang , 6 diantaranya berstatus sertifikasi, dengan jumlah murid keseluruhan 81 orang (56 orang laki-laki dan 25 orang perempuan). Adapun jumlah ruangan yang terdapat di SMA Muhammadiyah 4 Makassar yaitu 9 ruangan yang terdiri dari 5 ruang kelas, 1 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan dan 2 ruang sanitasi.

5. SMA Muhammadiyah 5 Makassar

SMA Muhammadiyah 5 Makassar terletak di Jalan Sabutung Baru no. 12 Kelurahan Cambaya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar dengan luas tanah 435 m². SMA Muhammadiyah 5 Makassar didirikan pada tanggal 25 Agustus 2016 dan resmi dioperasikan pada tanggal 25 Agustus 2016 dengan menyangkut status sekolah Swasta. Saat ini SMA Muhammadiyah 5 Makassar belum terakreditasi, dan di bawah pimpinan Bapak Muhammad Rusdi selaku kepala sekolah, dengan jumlah guru keseluruhan yaitu 6 orang, 2 diantaranya berstatus sertifikasi, dengan jumlah murid keseluruhan 96 orang (52 orang laki-laki dan 44 orang perempuan). Adapun jumlah ruangan yang terdapat di SMA Muhammadiyah 5 Makassar yaitu 8 ruangan yang terdiri dari 5 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan dan 2 ruang sanitasi siswa.

6. SMA Muhammadiyah 6 Makassar

SMA Muhammadiyah 6 Makassar terletak di jalan Muhammadiyah no. 51B Kelurahan Melayu Kecamatan Wajo Kota Makassar dengan luas tanah 2.000 m². SMA Muhammadiyah 6 Makassar didirikan pada tanggal 30 Juli 2004 dengan Surat Keputusan nomor 1104/I.4/F/2004, dan berdasarkan Surat Keputusan izin operasional Nomor 1104/I.4/F/2004, resmi dioperasikan pada tanggal 30 Juli 2004 dengan menyangkut status sekolah Swasta. Saat ini SMA Muhammadiyah 6 Makassar terakreditasi B, dan di bawah pimpinan Bapak Syamsinar selaku kepala sekolah, dengan jumlah guru keseluruhan yaitu 7 orang, 4 diantaranya berstatus sertifikasi, dengan jumlah murid keseluruhan 110 orang (63 orang laki-laki dan 47 orang perempuan). Adapun jumlah ruangan yang terdapat di SMA

Muhammadiyah 6 Makassar yaitu 9 ruangan yang terdiri dari 5 ruang kelas, 1 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan dan 2 ruang sanitasi.

7. SMA Muhammadiyah 7 Makassar

SMA Muhammadiyah 7 Makassar terletak di jalan Muhammad Jufri No.34 Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo Kota Makassar dengan luas tanah 2.598 m². SMA Muhammadiyah 7 Makassar didirikan pada tanggal 10 September 1983 dengan Surat Keputusan nomor 1029/II-082/Sw.S-1983, dan berdasarkan Surat Keputusan izin operasional nomor 1029/II-082/Sw.S-1983, SMA Muhammadiyah 7 Makassar resmi dioperasikan pada tanggal 10 September 1983 dengan menyandang status sekolah Swasta. Saat ini SMA Muhammadiyah 7 Makassar terakreditasi B, dan di bawah pimpinan Drs. Amir Pattanri, M.Pd selaku kepala sekolah, dengan jumlah guru keseluruhan yaitu 11 orang, 6 diantaranya berstatus sertifikasi, dengan jumlah murid keseluruhan 110 orang (48 orang laki-laki dan 62 orang perempuan). Adapun jumlah ruangan yang terdapat di SMA Muhammadiyah 7 Makassar yaitu 8 ruangan yang terdiri dari 5 ruang kelas, 1 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang sanitasi.

8. SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar terletak di jalan Mappaodang Kelurahan Labuang Baji Kecamatan Mamajang Kota Makassar dengan luas tanah 1.600 m². SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar memiliki NPSN 40311946 dengan menyandang status sekolah Swasta. Saat ini SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar terakreditasi A, dan di bawah pimpinan bapak Kabai selaku kepala sekolah, dengan jumlah guru keseluruhan yaitu 12 orang, 6 diantaranya

berstatus sertifikasi, dengan jumlah murid keseluruhan 190 orang (81 orang laki-laki dan 110 orang perempuan). Adapun jumlah ruangan yang terdapat di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar yaitu 9 ruangan yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang sanitasi.

9. SMA Muhammadiyah 9 Makassar

SMA Muhammadiyah 9 Makassar terletak di jalan Muhammad Arief Dg. Ngirate No.22 Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan luas tanah 3256 m². SMA Muhammadiyah 9 Makassar didirikan pada tanggal 16 Januari 1978 dengan Surat Keputusan nomor 991/II-047/Sw.S-78/1978, dan berdasarkan Surat Keputusan izin operasional nomor E-1/188/74-77, SMA Muhammadiyah 9 Makassar resmi dioperasikan pada tanggal 20 Mei 1977 dengan menyandang status sekolah swasta. Saat ini SMA Muhammadiyah 9 Makassar di bawah pimpinan Drs. Aman Setia R selaku kepala sekolah, dengan jumlah guru yang berstatus sertifikasi yaitu 7 orang.

Seperti yang dipahami bersama bahwa dalam dibentuknya sebuah organisasi atau institusi tentunya harus mempunyai visi dan misi serta tujuan yang menjadi dasar atau tujuan dibentuknya organisasi/institusi tersebut, seperti halnya dengan sekolah yang menjadi tempat belajar mengajar dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa selanjutnya. Berikut ini adalah tujuan dan visi misi dari pendidikan Muhammadiyah :

1. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta

tanah air, memajukan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

2. Visi

Islami, kompetensi dan berakhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

3. Misi

- a. Menciptakan suasana islami di lingkungan sekolah.
- b. Melaksanakan MBS sehingga tercapai kemandirian, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi, fleksibilitas dan keberlanjutan program di sekolah.
- c. Mengembangkan bahan ajar, kurikulum, peralatan dan media pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- d. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, khusus ekstrakurikuler ciri khas Muhammadiyah sebagai penunjang kegiatan siswa.
- e. Melaksanakan 7 K sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
- f. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sehingga memiliki kemampuan dan komitmen tinggi dalam melaksanakan tugas.
- g. Menggalang dan menumbuhkan partisipasi masyarakat sehingga terjadi kerjasama dan komunikasi yang baik diantara stekholder dan sekolah.

B. Karakteristik Responden

Penggambaran karakteristik 47 guru yang tersertifikasi di SMA Muhammadiyah se-kota Makassar yang menjadi responden akan dikemukakan antara lain berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pangkat/golongan, guru bidang studi, beban mengajar per minggu, dan masa tersertifikasi.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	30-39 Tahun	5	11 %
2	40-49 Tahun	11	23 %
3	50-59 Tahun	27	57 %
4	60-69 Tahun	2	4,5 %
5	Tidak Diketahui	2	4,5 %
Total		47	100 %

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa data responden berdasarkan umur, sebanyak 5 responden memiliki umur antara 30-39 tahun atau sebesar 11% , 11 responden memiliki umur antara 40-49 tahun atau sebesar 23%, 27 responden memiliki umur antara 50-59 tahun atau sebesar 57%, 2 responden memiliki umur antara 60-69 tahun atau sebesar 4% dan sebanyak 2 responden lainnya tidak diketahui atau sebesar 4%. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki umur antara 50-59 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	12	26 %
2	Perempuan	35	74 %
Total		47	100 %

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa data responden berdasarkan jenis kelamin diketahui sebanyak 12 responden berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 26% dan 35 responden berjenis kelamin perempuan atau sebesar 74%. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	Strata satu (S1)	34	72 %
2	Strata dua (S2)	13	28 %
Total		47	100 %

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa data responden berdasarkan pendidikan terakhir diketahui sebanyak 34 responden memiliki pendidikan terakhir S1 atau sebesar 72% dan 13 responden memiliki pendidikan terakhir S2 atau sebesar 28%. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir S1.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pangkat/Golongan

Tabel 8
Karakteristik Responden Berdasarkan Pangkat/Golongan

No	Pangkat/Golongan	Frekuensi	Persentase (%)
1	III/b	1	2 %
2	III/d	7	15 %
3	IV/a	8	17 %
4	IV/b	17	36 %
5	Non PNS	14	28 %
Total		47	100 %

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa data responden berdasarkan pangkat/golongan diketahui sebanyak 1 responden memiliki pangkat/golongan III/b atau sebesar 2% , 7 responden memiliki pangkat/golongan III/d atau sebesar 15%, 8 responden memiliki pangkat/golongan IV/a atau sebesar 17%, 17 responden memiliki pangkat/golongan IV/b atau sebesar 36% dan sebanyak 14 responden masih berstatus non PNS atau sebesar 28%. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pangkat/golongan IV/b.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Guru Bidang Studi

Tabel 9
Karakteristik Responden Berdasarkan Guru Bidang Studi

No	Guru Bidang Studi	Frekuensi	Persentase (%)
1	BK	1	2%
2	Fisika	3	6%
3	Pendidikan Agama Islam	5	11%
4	Ekonomi	5	11%
5	Matematika	2	4%
6	Biologi	4	9%
7	Pendidikan Kewarganegaraan	3	6%
8	Penjaskes	2	4%
9	Sosiologi	5	11%
10	Bahasa Indonesia	4	9%
11	Bahasa Inggris	7	15%
12	Seni Budaya	1	2%
13	Kimia	4	9%
14	Geografi	1	2%
Total		47	100%

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa data responden berdasarkan guru bidang studi diketahui sebanyak 1 responden memegang bidang studi BK atau sebesar 2% , 3 responden mengajar bidang studi Fisika atau sebesar 6%, 5 responden mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam atau sebesar 11%, 5 responden mengajar bidang studi Ekonomi atau sebesar 11%, 2 responden mengajar bidang studi Matematika atau sebesar 4%, 4 responden mengajar bidang studi Biologi atau sebesar 9%, 3 responden mengajar bidang studi PKn atau sebesar 6%, 2 responden mengajar bidang studi Penjaskes atau sebesar 4%, 5 responden mengajar bidang studi Sosiologi atau sebesar 11%, 4 responden mengajar bidang studi Bahasa Indonesia atau sebesar 9 % , 7 responden mengajar bidang studi bahasa Inggris atau sebesar 15%, 1 responden mengajar bidang studi Seni Budaya atau sebesar 2%, 4 responden mengajar bidang studi Kimia atau

sebesar 9%, dan 1 responden mengajar bidang studi Geografi atau sebesar 2%. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengajar pada bidang studi Bahasa Inggris.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Beban Mengajar per Minggu

Tabel 10
Karakteristik Responden Berdasarkan Beban Mengajar per Minggu

No	Beban Mengajar per Minggu	Frekuensi	Persentase (%)
1	2 Jam	1	2%
2	6 Jam	3	6%
3	8 Jam	4	11%
4	10 Jam	3	6%
5	11 Jam	1	2%
6	12 Jam	6	13%
7	13 Jam	1	2%
8	14 Jam	1	2%
9	15 Jam	1	2%
10	16 Jam	4	9%
11	20 Jam	2	2%
12	24 Jam	11	23%
13	25 Jam	3	6%
14	26 Jam	4	9%
15	28 Jam	1	2%
16	33 Jam	1	2%
Total		47	100%

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa data responden berdasarkan beban mengajar per minggu diketahui sebanyak 1 responden memiliki beban mengajar 2 jam/minggu atau sebesar 2% , 3 memiliki beban mengajar 6 jam/minggu atau sebesar 6%, 4 responden memiliki beban mengajar 8 jam/minggu atau sebesar 11%, 3 responden memiliki beban mengajar 10 jam/minggu atau sebesar 6%, 1 responden memiliki beban mengajar 11 jam/minggu atau sebesar 2%, 6 responden memiliki beban mengajar 12 jam/minggu atau sebesar 13%, 1 responden memiliki beban mengajar 13

jam/minggu atau sebesar 2%, 1 responden memiliki beban mengajar 14 jam/minggu atau sebesar 2%, 1 responden memiliki beban mengajar 15 jam/minggu atau sebesar 2%, 4 responden memiliki beban mengajar 16 jam/minggu atau sebesar 9%, 2 responden memiliki beban mengajar 20 jam/minggu atau sebesar 2%, 11 responden memiliki beban mengajar 24 jam/minggu atau sebesar 23%, 3 responden memiliki beban mengajar 25 jam/minggu atau sebesar 6%, 4 responden memiliki beban mengajar 26 jam/minggu atau sebesar 9%, 1 responden memiliki beban mengajar 28 jam/minggu atau sebesar 2%, dan 1 responden memiliki beban mengajar 33 jam/minggu atau sebesar 2%. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki beban mengajar 24 jam/minggu.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Tersertifikasi

Tabel 11
Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Tersertifikasi

No	Beban Mengajar per Minggu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tahun 2007	1	2%
2	Tahun 2008	8	25%
3	Tahun 2009	4	8%
4	Tahun 2010	5	11%
5	Tahun 2011	4	8%
6	Tahun 2012	9	19%
7	Tahun 2013	13	28%
8	Tahun 2015	1	2%
Total		47	100%

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa data responden berdasarkan tahun tersertifikasi pada surat keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh pemerintah, sebanyak 1 responden tercatat tersertifikasi pada tahun 2007 atau sebesar 2% , 8 responden tercatat tersertifikasi pada tahun 2008 atau sebesar 25%, 4 responden

tercatat tersertifikasi pada tahun 2009 atau sebesar 8%, 5 responden tercatat tersertifikasi pada tahun 2010 atau sebesar 11%, 4 responden tercatat tersertifikasi pada tahun 2011 atau sebesar 8%, 9 responden tercatat tersertifikasi pada tahun 2012 atau sebesar 19%, 13 responden tercatat tersertifikasi pada tahun 2013 atau sebesar 28% dan sebanyak 1 responden tercatat tersertifikasi pada tahun 2015 atau sebesar 2%. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tercatat tersertifikasi pada tahun 2013.

C. Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas Data

1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS ver. 20 for Windows. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila tingkat korelasi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Peneliti menggunakan taraf signifikan untuk r_{tabel} adalah 5% $df = N-2 = 0.2429$. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 12
Uji Validitas Variabel X (Tunjangan Sertifikasi)

No.	Item	Korelasi r_{hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
1	Tunjangan Sertifikasi 1	0,775	0,2429	Valid
2	Tunjangan Sertifikasi 2	0,818	0,2429	Valid
3	Tunjangan Sertifikasi 3	0,772	0,2429	Valid
4	Tunjangan Sertifikasi 4	0,894	0,2429	Valid
5	Tunjangan Sertifikasi 5	0,841	0,2429	Valid
6	Tunjangan Sertifikasi 6	0,780	0,2429	Valid
7	Tunjangan Sertifikasi 7	0,560	0,2429	Valid

Sumber : data primer, SPSS ver. 20 for Windows (2017)

Tabel 13
Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)

No.	Item	Korelasi r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Kinerja Guru 1	0,670	0,2429	Valid
2	Kinerja Guru 2	0,506	0,2429	Valid
3	Kinerja Guru 3	0,378	0,2429	Valid
4	Kinerja Guru 4	0,336	0,2429	Valid
5	Kinerja Guru 5	0,392	0,2429	Valid
6	Kinerja Guru 6	0,491	0,2429	Valid
7	Kinerja Guru 7	0,335	0,2429	Valid
8	Kinerja Guru 8	0,354	0,2429	Valid
9	Kinerja Guru 9	0,215	0,2429	Tidak Valid
10	Kinerja Guru 10	0,528	0,2429	Valid
11	Kinerja Guru 11	0,309	0,2429	Valid
12	Kinerja Guru 12	0,150	0,2429	Tidak Valid
13	Kinerja Guru 13	0,383	0,2429	Valid
14	Kinerja Guru 14	0,677	0,2429	Valid
15	Kinerja Guru 15	0,487	0,2429	Valid
16	Kinerja Guru 16	0,616	0,2429	Valid
17	Kinerja Guru 17	0,628	0,2429	Valid
18	Kinerja Guru 18	0,680	0,2429	Valid
19	Kinerja Guru 19	0,316	0,2429	Valid
20	Kinerja Guru 20	0,134	0,2429	Tidak valid

Sumber : data primer, SPSS ver. 20 for Windows (2017)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan mengenai tunjangan sertifikasi (variabel X) yang berjumlah 7 item dinyatakan valid semua, sehingga 7 pernyataan tersebut digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Sedangkan uji validitas mengenai kinerja guru (variabel Y) yang berjumlah 20 item, 3 diantaranya dinyatakan tidak valid. Untuk variabel Y yang dinyatakan valid selanjutnya digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Reabilitas Data

Tabel 14
Uji Reabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Jumlah Butir Soal	Cronbach's Alpha	Nilai batas Alpha	Ket.	Kep. Uji Reabilitas
Tunjangan Sertifikasi (X)	7 butir	0,885	0,60	Reliable	Sangat tinggi & dapat dipercaya
Kinerja Guru (Y)	17 butir	0,920	0,60	Reliable	Sangat tinggi & dapat dipercaya

Sumber : data primer, SPSS ver. 20 for Windows (2017)

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas dengan menggunakan program SPSS ver. 20 for Windows yang telah dilakukan dan tertuang pada tabel di atas, terlihat dari keseluruhan item pernyataan pada setiap variabel memiliki nilai koefisien *cronbach's alpha* di atas 0,60, yakni variabel Tunjangan Sertifikasi (X) dengan *cronbach's alpha* 0,885 dan variabel Kinerja Guru (Y) dengan *cronbach's alpha* 0,920 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner untuk setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan handal (reliabel).

D. Pelaksanaan Sertifikasi Guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar

Indikator untuk mengukur variabel pelaksanaan sertifikasi guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar adalah Tunjangan Sertifikasi. Tunjangan sertifikasi guru yang dimaksudkan di sini adalah sebagai faktor yang menjadi motivasi guru untuk memperbaiki kinerjanya. Karena dengan adanya tunjangan sertifikasi guru, dapat membantu meningkatkan kesejahteraan guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di seluruh SMA Muhammadiyah yang terdapat di kota Makassar, maka hasil dari penelitian yang dilakukan melalui metode angket dapat disajikan dalam bentuk tabel persentase dan jawaban angket yang diperoleh dari 47 responden atas 7 pernyataan yang diajukan. Dari pernyataan-pernyataan yang diajukan, telah diperoleh skor tertinggi dan terendah sesuai dengan persepsi dan pengalaman guru tersertifikasi yang bersangkutan.

Dari 7 pernyataan yang disajikan, telah di peroleh masing-masing item pernyataan sesuai dengan jawaban guru tersertifikasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 15
Tunjangan Sertifikasi Diberikan dengan Jumlah yang Memadai (X1)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Memadai	4	13	52	28
2	Memadai	3	30	90	64
3	Tidak Memadai	2	4	8	8
4	Sangat Tidak Memadai	1	0	0	0
Total			47	150	100
Rata-Rata					3,19

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Kebijakan sertifikasi yang diterapkan oleh pemerintah, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru dalam mengajar, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan sertifikasi yang diberikan kepada guru sebesar gaji pokok perbulan dengan potongan pajak penghasilan (PPh) Pasal 21 yang diberlakukan baik itu kepada guru PNS maupun non-PNS. Selanjutnya, yang menjadi pertanyaan apakah tunjangan sertifikasi guru yang diberikan serta potongannya kepada guru baik itu

PNS maupun non-PNS di SMA Muhammadiyah Kota Makassar sudah memadai atau belum.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas, mengenai tunjangan sertifikasi diberikan dengan jumlah yang memadai didominasi dengan jawaban kategori “memadai” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 30 responden atau sebesar 64%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai tunjangan sertifikasi yang diberikan masuk dalam kategori memadai. Adapun alasan responden mayoritas memilih kategori memadai karena mereka sudah merasa cukup dengan tunjangan sertifikasi yang diberikan beserta potongannya

Tabel 16
Proses Penerimaan Tunjangan Sertifikasi sudah masuk dalam Kategori Transpatansi (X2)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Transparan	4	13	52	28
2	Transparan	3	29	87	62
3	Tidak Transparan	2	5	10	10
4	Sangat Tidak Transparan	1	0	0	0
Total			47	149	100
Rata-Rata					3,17

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Guru SMA Muhammadiyah yang telah tersertifikasi akan mendapat tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok dengan syarat lolos program sertifikasi guru. Dalam konteks inilah proyek sertifikasi guru mutlak berlangsung di atas fondasi transparansi dan keterbukaan informasi, karena sertifikasi melibatkan dana publik yang sangat besar dan juga untuk mengeleminasi potensi terjadinya korupsi.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai proses penerimaan tunjangan sertifikasi sudah masuk dalam kategori transparansi didominasi dengan jawaban kategori “transparan” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 29 responden atau sebesar 62%. Tanggapan responden mengenai proses penerimaan tunjangan sertifikasi sudah masuk dalam kategori transparansi dikarenakan responden merasa bahwa tunjangan sertifikasi disalurkan langsung melalui rekening masing-masing guru yang bersangkutan, sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Tabel 17
Proses Pelaksanaan Pemberian Tunjangan Sertifikasi sudah Sistematis (X3)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Sistematis	4	11	44	24
2	Sistematis	3	32	96	68
3	Tidak Sistematis	2	4	8	8
4	Sangat Tidak Sistematis	1	0	0	0
Total			47	148	100
Rata-Rata			3,15		

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Alokasi dana tunjangan sertifikasi guru di transfer dari pusat ke daerah, dan akan di salurkan empat kali salam setahun (setiap triwulan). Yang menjadi pertanyaan adalah apakah proses pelaksanaan pemberian tunjangan sertifikasi di SMA Muhammadiyah Kota Makassar sudah sistematis sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yakni disalurkan per triwulan.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai proses pelaksanaan pemberian tunjangan sertifikasi sudah sistematis didominasi dengan jawaban kategori “sistematis” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 32 responden atau sebesar 68%, yang berarti bahwa tanggapan responden mengenai

proses pelaksanaan pemberian tunjangan sertifikasi sudah masuk dalam kategori sistematis, namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian, masih ada guru yang mengeluhkan keterlambatan pendistribusian tunjangan sertifikasi yang dilakukan oleh pemerintah.

Tabel 18
Jumlah Tunjangan Sertifikasi yang diterima sudah Sesuai/ Selaras dengan Peraturan yang telah Ditetapkan (X4)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Sesuai	4	15	60	32
2	Sesuai	3	24	72	51
3	Tidak Sesuai	2	8	16	17
4	Sangat Tidak Sesuai	1	0	0	0
Total			47	148	100
Rata-Rata			3,15		

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Jumlah dana tunjangan sertifikasi guru yang ditransfer ke daerah tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan nomor 50/PMK.07/2017 tahun 2017 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa pasal (90), yang menegaskan bahwa penyaluran dana Dana TPG PNSD dilakukan secara triwulan, dengan ketentuan triwulan satu paling cepat pada bulan Maret, triwulan II paling cepat pada bulan Juni, triwulan III paling cepat pada bulan September, dan triwulan IV paling cepat pada bulan November. Adapun besaran tunjangan sertifikasi yang diberikan kepada guru sebesar satu (1) kali gaji pokok perbulan dengan potongan pajak penghasilan (PPh) Pasal 21 yang diberlakukan baik itu kepada guru PNS maupun non-PNS. Selanjutnya, apakah tunjangan sertifikasi yang diberikan kepada guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar sudah sesuai dengan peraturan yang ada.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai jumlah tunjangan sertifikasi yang diterima sudah sesuai/ selaras dengan peraturan yang telah ditentukan didominasi dengan jawaban kategori “sesuai” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 24 responden atau sebesar 51%. Responden memilih kategori tersebut dengan alasan mereka sudah paham akan besaran tunjangan sertifikasi yang akan diterima dengan berpedoman kepada gaji pokok guru itu sendiri beserta dengan potongan dan gaji yang diterima sudah sesuai dengan peraturan yang ada.

Tabel 19
Kesejahteraan Guru menjadi Meningkatkan dengan Adanya Tunjangan Sertifikasi (X5)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Meningkatkan	4	12	48	25
2	Meningkat	3	29	87	62
3	Tidak Meningkatkan	2	6	12	13
4	Sangat Tidak Meningkatkan	1	0	0	0
Total			47	147	100
Rata-Rata				3,13	

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Salah satu manfaat dari kebijakan sertifikasi guru menurut Sujanto (2009: 10) adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi guru. Peningkatan pendapatan ini diharapkan dapat mengurangi tekanan untuk melakukan pekerjaan sampingan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga guru dapat mempersiapkan materi pengajaran mereka dengan lebih baik dan efektif. Selanjutnya, apakah kesejahteraan guru SMA Muhammadiyah menjadi meningkat dengan adanya tunjangan sertifikasi.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai kesejahteraan guru menjadi meningkat dengan adanya tunjangan sertifikasi, didominasi dengan jawaban kategori “meningkat” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 29 responden atau sebesar 62%. Responden memilih kategori tersebut dengan alasan guru SMA Muhammadiyah kota Makassar mengaku adanya peningkatan ekonomi mereka pasca sertifikasi guru.

Tabel 20
Tunjangan Sertifikasi yang Diterima per Periode nya sudah Mencukupi
Kebutuhan Sehari-hari (X6)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Cukup	4	10	40	22
2	Cukup	3	32	96	68
3	Tidak Cukup	2	5	10	10
4	Sangat Tidak Cukup	1	0	0	0
Total			47	146	100
Rata-Rata			3,11		

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Tunjangan sertifikasi dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan guru tidak terlepas untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai tunjangan sertifikasi yang diterima per periode nya sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari didominasi dengan jawaban kategori “cukup” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 32 responden atau sebesar 68%. Mayoritas guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar memilih kategori tersebut dengan alasan semenjak mereka memperoleh sertifikat pendidik dan menerima tunjangan sertifikasi sebesar satu (1) kali gaji pokok yang diterima per triwulan mereka tidak lagi mencari pekerjaan sampingan selain guru untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka.

Tabel 21
Adanya Peningkatan Kinerja Pasca Penerimaan Sertifikasi (X7)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Meningkatkan	4	13	52	28
2	Meningkat	3	29	87	62
3	Tidak Meningkatkan	2	5	10	10
4	Sangat Tidak Meningkatkan	1	0	0	0
Total			47	149	100
Rata-Rata			3,17		

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Tujuan utama dari kebijakan sertifikasi guru adalah upaya untuk memperbaiki mutu guru atau kinerja guru dan diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru (Depdiknas, 2008: 1). Dengan kebijakan tersebut diharapkan meningkatnya kinerja guru khususnya guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai adanya peningkatan kinerja pasca penerimaan sertifikasi didominasi dengan jawaban kategori ‘meningkat’ dengan memperoleh tanggapan sebanyak 29 responden atau sebesar 62%. Mayoritas responden memilih kategori tersebut dikarenakan mereka berusaha untuk memperbaiki kinerjanya, hal ini tidak terlepas dari tunjangan sertifikasi sebagai motivasi guru yang bersangkutan.

Berdasarkan persentase jumlah keseluruhan jawaban responden mengenai indikator dari pelaksanaan sertifikasi di atas yakni tunjangan sertifikasi, maka dapat disimpulkan bahwa responden di SMA Muhammadiyah Kota Makassar setuju dengan pelaksanaan tunjangan sertifikasi SMA Muhammadiyah di Kota Makassar.

Tabel 22
Tabel Kerja Distribusi Variabel X (Tunjangan Sertifikasi)

No.	Skor (x)	Frekuensi (f)	f.x
1.	14	2	28
2.	15	1	15
3.	17	1	17
4.	19	1	19
5.	20	3	60
6.	21	16	336
7.	22	6	132
8.	23	2	46
9.	24	4	96
10.	25	3	75
11.	26	5	130
12.	27	1	27
13.	28	2	56
Jumlah ()		N = 47	1.037

Sumber : data primer, data diolah sendiri (2017)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, maka proses selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Mencari nilai rata-rata dari variabel X yaitu tentang pemberian penguatan dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dibagi responden.

Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata untuk variabel X adalah:

$$M_x = \frac{\sum(f \cdot x)}{f}$$

$$= \frac{1037}{47}$$

$$= 22,06 \longrightarrow \text{(dibulatkan 22)}$$

Jadi nilai rata-rata untuk variabel X (tunjangan sertifikasi) adalah sebesar 22.

2. Menafsirkan nilai mean yang telah didapatkan interval kategori dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan

i : Interval kelas

R : Range (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)

K : Jumlah kelas (berdasarkan jumlah *multiple choice*)

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = X_b - X_k$$

X_b = nilai terbesar

$$= 28$$

X_k = nilai terkecil

$$= 14$$

$$R = 28 - 14$$

$$= 14$$

Maka diperoleh nilai interval :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{14}{4}$$

$$= 3,5$$



Tabel 23
Nilai Interval Variabel X (Tunjangan Sertifikasi)

No	Interval	Kualifikasi	Kode
1	24,6 – 28	Sangat Tinggi	A
2	21 – 24,5	Tinggi	B
3	17,6 – 21	Sedang	C
4	14 – 17,5	Rendah	D

Sumber : data primer, data diolah sendiri (2017)

Berdasarkan nilai hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4.19, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tunjangan sertifikasi guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar mendapat tanggapan positif dan tergolong tinggi (B) karena termasuk dalam interval (21-24,5) dengan nilai rata-rata yakni 22.

Berdasarkan uraian jawaban responden yang telah dipaparkan sebelumnya, jelaslah bahwa penerapan tunjangan sertifikasi guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar mendapat tanggapan positif dan memiliki efek yang tinggi terhadap peningkatan mutu guru yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan selama kurang lebih 2 bulan yang menunjukkan antusiasme guru dalam melengkapi berkas guna persyaratan penerimaan tunjangan sertifikasi per periodenya, baik itu guru yang tercatat tersertifikasi di Dinas Pendidikan maupun yang tercatat tersertifikasi di Departemen Agama.

Bertolak dari hasil observasi tersebut, memang tidak dapat dipungkiri bahwa faktor kesejahteraan sangatlah berpengaruh terhadap kinerjanya dalam meningkatkan kualitas dan hasil kerja guru yang bersangkutan. Hasil observasi tersebut sejalan dengan tujuan dari dilaksanakannya sertifikasi guru yakni untuk meningkatkan mutu guru yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru, dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan (Depdiknas, 2008: 1). Oleh karena itu, pemberian insentif kepada guru sebagai penghasilan tambahan di luar gajinya berupa tunjangan sertifikasi sangatlah penting, karena pemberian insentif akan menjadi motivasi bagi guru yang bersangkutan untuk lebih meningkatkan kinerja dalam melaksanakan

tugasnya sesuai dengan tanggungjawabnya. Tidaklah heran jika guru yang memiliki sertifikat pendidik sangat antusias dengan kebijakan pelaksanaan sertifikasi guru.

E. Kinerja Guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar

1. Kualitas Kerja

Salah satu indikator untuk mengukur kinerja guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar adalah dengan melihat kualitas kerja dari guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di seluruh SMA Muhammadiyah yang terdapat di Kota Makassar, maka hasil dari penelitian yang dilakukan melalui metode angket dapat disajikan dalam bentuk tabel persentase dan jawaban angket yang diperoleh dari 47 responden atas 4 pernyataan yang diajukan yang berkaitan dengan kualitas kerja. Dari pernyataan-pernyataan yang diajukan, telah diperoleh skor tertinggi dan terendah sesuai dengan persepsi dan pengalaman guru tersertifikasi yang bersangkutan.

Dari 4 pernyataan yang disajikan, telah di peroleh masing-masing item pertanyaan sesuai dengan jawaban guru tersertifikasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 24

Menyiapkan Bahan Ajar dan Mempelajarinya Sebelum Diajarkan kepada Siswa (Y1)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Siap	4	22	88	47
2	Siap	3	24	72	51
3	Tidak Siap	2	1	2	2
4	Sangat Tidak Siap	1	0	0	0
Total			47	162	100
Rata-Rata			3,45		

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan menyusun bahan ajar, sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa diharapkan proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien. Selanjutnya, apakah guru SMA Muhammadiyah menyiapkan bahan ajar dan mempelajarinya sebelum diajarkan kepada siswa untuk peningkatan kualitas pendidikan di SMA Muhammadiyah Kota Makassar.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai menyiapkan bahan ajar dan mempelajarinya sebelum diajarkan kepada siswa didominasi dengan jawaban kategori “siap” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 24 responden atau sebesar 51%, dengan alasan menghemat waktu guru dalam mengajar, guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami satu topik pembelajaran, dan juga sebagai media utama dalam proses pembelajaran.

Tabel 25
Sangat Hati-hati dalam Menjelaskan Materi Ajaran untuk Menghindari Penjelasan Konsep yang Keliru (Y2)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Hati-hati	4	24	96	51
2	Hati-hati	3	23	69	49
3	Tidak Hati-hati	2	0	0	0
4	Sangat Tidak Hati-hati	1	0	0	0
Total			47	165	100
Rata-Rata			3,51		

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Interaksi antara guru dengan siswanya merupakan salah satu poin penting dalam pembelajaran. Begitupun interaksi guru dalam menyampaikan materi ajaran kepada siswa agar tidak menimbulkan pemahaman yang keliru. Tanggapan

responden berdasarkan persentase tabel di atas, mengenai sangat hati-hati dalam menjelaskan materi ajaran untuk menghindari penjelasan konsep yang keliru didominasi dengan jawaban kategori “sangat hati-hati” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 24 responden atau sebesar 51%, alasan guru tersebut adalah pemilihan kata dalam proses pembelajaran sangatlah penting, agar materi yang diajarkan oleh guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar mudah diingat dan tidak disalah artikan oleh siswa.

Tabel 26
Satuan Pelajaran untuk Setiap Kali Pertemuan Diatur dengan Baik (Y3)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Baik	4	22	88	47
2	Baik	3	25	75	53
3	Tidak Baik	2	0	0	0
4	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0
Total			47	163	100
Rata-Rata				3,47	

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Satuan pelajaran merupakan istilah yang dikenal dengan rencana mengajar atau persiapan mengajar, yang terdiri dari identitas mata pelajaran, indikator yang hendak dicapai, materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari oleh siswa, media yang digunakan serta strategi pembelajaran. Selanjutnya, apakah guru SMA Muhammadiyah mengatur dengan baik satuan pelajaran setiap kali pertemuan.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai, satuan pelajaran untuk setiap kali pertemuan diatur dengan baik didominasi dengan jawaban kategori “baik” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 25 responden atau sebesar 53%. Mayoritas guru SMA Muhammadiyah memilih indikator baik

dengan alasan kegiatan tersebut sangatlah penting dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna.

Tabel 27
Membuat Rencana Pertemuan agar Materi Ajaran dapat Diselesaikan Sesuai dengan Kelender Akademik (Y4)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Terencana	4	27	108	57
2	Terencana	3	20	60	43
3	Tidak Terencana	2	0	0	0
4	Sangat Tidak Terencana	1	0	0	0
Total			47	168	100
Rata-Rata			3,57		

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai, membuat rencana pertemuan agar materi ajaran dapat diselesaikan sesuai dengan kelender akademik didominasi dengan jawaban kategori “sangat terencana” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 27 responden atau sebesar 57%. Mayoritas guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar memilih kategori sangat terencana karena dengan membuat rencana pertemuan, materi ajaran akan selesai tepat waktu sesuai dengan kalender akademik, selain itu juga dapat mengefesiensikan waktu yang ada.

2. Kecepatan dan Ketepatan Kerja

Salah satu indikator untuk mengukur kinerja guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar adalah dengan melihat kecepatan dan ketepatan kerja dari guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di seluruh SMA Muhammadiyah yang terdapat di Kota Makassar, maka hasil dari penelitian yang dilakukan melalui metode angket dapat disajikan dalam bentuk tabel persentase dan jawaban angket yang diperoleh dari 47 responden atas 4

pernyataan yang diajukan yang berkaitan dengan kecepatan dan ketepatan kerja. Dari pernyataan- pernyataan yang diajukan, telah diperoleh skor tertinggi dan terendah sesuai dengan persepsi dan pengalaman guru tersertifikasi yang bersangkutan.

Dari 4 pernyataan yang disajikan, telah di peroleh masing-masing item pertanyaan sesuai dengan jawaban guru tersertifikasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 28
Menggunakan Media Pembelajaran Sesuai dengan Materi Pelajaran (Y5)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Sesuai	4	23	92	49
2	Sesuai	3	24	72	51
3	Tidak Sesuai	2	0	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	1	0	0	0
Total			47	164	100
Rata-Rata			3,49		

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang meliputi bahan dan peralatan. media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan memungkinkan peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Tabel di atas merupakan hasil persentasi dari jawaban responden dalam hal ini guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar mengenai penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai, menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran didominasi dengan jawaban kategori “sesuai” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 24 responden atau sebesar 51%. Mayoritas guru SMA Muhammadiyah Kota

Makassar memilih kategori sesuai karena akan membuat peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, dan aktifitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasi dan sebagainya.

Tabel 29
Membuat Media Pembelajaran Sendiri jika tidak Tersedia di Sekolah (Y6)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	20	80	43
2	Setuju	3	26	78	55
3	Tidak Setuju	2	1	2	2
4	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total			47	160	100
Rata-Rata			3,40		

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai, membuat media pembelajaran sendiri jika tidak tersedia di sekolah didominasi dengan jawaban kategori “setuju” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 26 responden atau sebesar 55%. Mayoritas guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar memilih kategori setuju dengan alasan dengan menyiapkan bahan ajar sendiri jika tidak tersedia di sekolah merupakan suatu inisiatif yang baik agar guru lebih mudah mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Tabel 30
Berpedoman pada Kurikulum dalam Melaksanakan Tugas Mengajar (Y7)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Berpedoman	4	27	108	57
2	Berpedoman	3	20	60	43
3	Tidak Berpedoman	2	0	0	0
4	Sangat Tidak Berpedoman	1	0	0	0
Total			47	168	100
Rata-Rata			3,57		

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung tidak terkecuali di SMA Muhammadiyah Kota Makassar yang terdiri dari pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat dan pihak peserta didik itu sendiri. Selanjutnya, apakah guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar berpedoman pada kurikulum dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas, mengenai berpedoman pada kurikulum dalam melaksanakan tugas mengajar didominasi dengan jawaban kategori “sangat berpedoman” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 27 responden atau sebesar 57%. Mayoritas guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar memilih kategori sangat berpedoman dengan alasan dijadikan sebagai pedoman kerja dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa, serta untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa.

Tabel 31

Menyiapkan Rencana Pelajaran dan Disusun Berdasarkan Analisis Kemampuan Awal Siswa (Y8)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Siap	4	18	72	38
2	Siap	3	29	87	62
3	Tidak Siap	2	0	0	0
4	Sangat Tidak Siap	1	0	0	0
Total			47	159	100
Rata-Rata			3,38		

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Sebelum guru mengajar, ia harus mengetahui keadaan siswa tersebut, atau dengan kata lain guru harus membuat gambaran yang jelas mengenai keadaan siswa yang akan dihadapi. Selain dari faktor internal siswa tersebut, seorang guru

juga harus mengetahui taraf kematangan serta pengetahuan dan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai menyiapkan rencana pelajaran dan disusun berdasarkan analisis kemampuan awal siswa didominasi dengan jawaban kategori “siap” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 29 responden atau sebesar 62%. Mayoritas guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar memilih kategori siap karena guru berharap materi yang diajarkan akan sesuai dengan kemampuan siswa sehingga siswa mudah menyerap materi yang diajarkan.

3. Inisiatif dalam Kerja

Salah satu indikator untuk mengukur kinerja guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar adalah dengan melihat inisiatif dalam kerja dari guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di seluruh SMA Muhammadiyah yang terdapat di Kota Makassar, maka hasil dari penelitian yang dilakukan melalui metode angket dapat disajikan dalam bentuk tabel persentase dan jawaban angket yang diperoleh dari 47 responden atas 2 pernyataan yang diajukan yang berkaitan dengan inisiatif dalam kerja. Dari pernyataan- pernyataan yang diajukan, telah diperoleh skor tertinggi dan terendah sesuai dengan persepsi dan pengalaman guru tersertifikasi yang bersangkutan.

Dari 2 pernyataan yang disajikan, telah di peroleh masing-masing item pertanyaan sesuai dengan jawaban guru tersertifikasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 32
Mengadakan Tanya Jawab dengan Siswa setiap Kali Mengajar (Y9)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Sering	4	18	72	38
2	Sering	3	27	81	57
3	Kadang-Kadang	2	2	4	5
4	Tidak Pernah	1	0	0	0
Total			47	157	100
Rata-Rata			3,34		

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Keterampilan bertanya adalah merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena selain untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan guru juga berguna untuk meningkatkan keaktifan siswa. Selanjutnya, apakah guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar menerapkan metode tersebut dalam proses pembelajaran.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai mengadakan tanya jawab dengan siswa setiap kali mengajar didominasi dengan jawaban kategori “sering” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 27 responden atau sebesar 57%. Mayoritas guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar memilih indikator sering, karena dengan mengadakan tanya jawab kepada siswa sebelum mata pelajaran dimulai, guru dapat mengukur sampai mana kemampuan siswa untuk menyerap materi pelajaran dipertemuan sebelumnya, juga untuk mendapat umpan balik dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.

Tabel 33
Menilai Pekerjaan Siswa Secara Objektif (Y10)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Objektif	4	20	80	43
2	Objektif	3	25	75	53
3	Tidak Objektif	2	2	4	5
4	Sangat Tidak Objektif	1	0	0	0
Total			47	159	100
Rata-Rata			3,39		

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Penilaian terhadap pekerjaan siswa harus bersifat objektif , tidak memandang dan membeda-bedakan latar belakang peserta didik, namun guru harus melihat kompetensi yang dihasilkan oleh siswa tersebut, bukan atas dasar siapa dirinya. Penilaian harus bersifat objektif dan tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai menilai pekerjaan siswa secara objektif didominasi dengan jawaban kategori “sering” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 25 responden atau sebesar 53%. Mayoritas guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar memilih kategori sering, karena guru menilai bahwa dengan menilai pekerjaan siswa secara objektif akan meningkatkan kemandirian siswa itu sendiri. Selanjutnya penilaian objektif akan menciptakan harmonisasi antara guru dan siswa sehingga tidak akan muncul unsur kecurigaan terhadap guru.

4. Kemampuan Kerja

Salah satu indikator untuk mengukur kinerja guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar adalah dengan melihat kemampuan kerja dari guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di seluruh SMA

Muhammadiyah yang terdapat di Kota Makassar, maka hasil dari penelitian yang dilakukan melalui metode angket dapat disajikan dalam bentuk tabel persentase dan jawaban angket yang diperoleh dari 47 responden atas 4 pernyataan yang diajukan yang berkaitan dengan kemampuan kerja. Dari pernyataan- pernyataan yang diajukan, telah diperoleh skor tertinggi dan terendah sesuai dengan persepsi dan pengalaman guru tersertifikasi yang bersangkutan.

Dari 4 pernyataan yang disajikan, telah di peroleh masing-masing item pertanyaan sesuai dengan jawaban guru tersertifikasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 34
Menggunakan Berbagai Teknik dalam Mengajar (Y11)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Sering	4	24	96	51
2	Sering	3	23	69	49
3	Kadang-Kadang	2	0	0	0
4	Tidak Pernah	1	0	0	0
Total			47	165	100
Rata-Rata				3,51	

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Dahulu strategi, metode dan teknik dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru masih tradisional seperti lebih menekankan siswa untuk dengar, catat, tulis dan hafal, guru yang lebih aktif dan siswa menjadi pasif, sehingga siswa tidak bisa mendapatkan pengetahuannya sendiri dan kurang mandiri. Dengan berlakunya kebijakan sertifikasi guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru, diharapkan guru dapat memperbaharui teknik pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas pembelajaran itu sendiri.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai menggunakan berbagai teknik dalam mengajar didominasi dengan jawaban

kategori “sangat sering” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 24 responden atau sebesar 51%. Mayorita guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar memilih kategori sangat sering dengan alasan memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, misalnya dalam penggunaan metode diskusi, guru memandang perlu untuk menggunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif.

Tabel 35
Memberikan Contoh yang Riil dalam Menjelaskan Materi Pelajaran (Y12)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Sering	4	12	48	25
2	Sering	3	32	96	68
3	Kadang-Kadang	2	3	6	7
4	Tidak Pernah	1	0	0	0
Total			47	150	100
Rata-Rata				3,19	

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Keterampilan menjelaskan merupakan aspek yang sangat penting bagi guru sebagai pengajar, karena sebagian besar percakapan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Untuk meyakinkan pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, hendaknya guru memberikan contoh yang riil dan konkret secara nyata. Dengan kebijakan sertifikasi guru diharapkan guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar memperbaiki kinerjanya dengan mengembangkan kemampuan mengajarnya salah satunya adalah memberikan contoh yang riil dalam menjelaskan materi ajaran.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai memberikan contoh yang riil dalam menjelaskan materi pelajaran didominasi dengan jawaban kategori “sering” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 32 responden atau sebesar 96%. Mayoritas guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar memilih kategori sering dengan alasan menolong siswa untuk menghayati proses pembelajaran serta melatih siswa berpikir secara logis, estetis dan moral berdasarkan penjelasan yang melibatkan contoh yang riil yang dilakukan oleh guru.

Tabel 36
Membuat Jadwal Terendiri untuk Bimbingan Siswa yang Mengalami Masalah Belajar (Y13)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Sering	4	14	56	30
2	Sering	3	29	87	62
3	Kadang-Kadang	2	4	8	8
4	Tidak Pernah	1	0	0	0
Total			47	151	100
Rata-Rata			3,21		

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa di sekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian khusus oleh guru. Masalah dalam belajar tersebut dapat diatasi dengan program pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa agar mereka dapat berhasil dalam belajar. Dengan diberlakukannya tunjangan sertifikasi diharapkan guru yang bersangkutan dapat menerapkan metode bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami masalah dan kesulitan dalam belajar guna untuk keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai membuat jadwal tersendiri untuk bimbingan siswa yang mengalami masalah belajar didominasi dengan jawaban kategori “sering” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 28 responden atau sebesar 62%. Mayoritas guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar memilih kategori sering dengan alasan dengan membuat jadwal tersendiri untuk bimbingan siswa yang mengalami masalah belajar, diharapkan siswa dapat mengalami perkembangan yang optimal baik secara akademis, psikologis dan social.

Tabel 37
Memberikan Penjelasan Tersendiri kepada Siswa yang Kurang Mampu Mengikuti Penjelasan secara Bersama-sama di Kelas (Y14)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Sering	4	9	36	19
2	Sering	3	35	105	74
3	Kadang-Kadang	2	3	6	7
4	Tidak Pernah	1	0	0	0
Total			47	147	100
Rata-Rata			3,13		

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu siswa kurang mampu mengikuti penjelasan secara bersama-sama di kelas, sehingga guru dianggap perlu memberikan penjelasan tersendiri kepada siswa tersebut.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai memberikan penjelasan tersendiri kepada siswa yang kurang mampu mengikuti penjelasan secara bersama-sama di kelas didominasi dengan jawaban kategori “sering” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 35 responden atau sebesar 74%. Mayoritas guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar memilih kategori

sering dengan alasan dengan memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa khususnya siswa yang mengalami kesulitan belajar secara bersama-sama di kelas diharapkan mampu memberikan motivasi tersendiri kepada siswa agar perkembangan belajarnya mampu setara dengan siswa-siswa lainnya.

5. Komunikasi dalam Kerja

Salah satu indikator untuk mengukur kinerja guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar adalah dengan melihat komunikasi kerja dari guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di seluruh SMA Muhammadiyah yang terdapat di Kota Makassar, maka hasil dari penelitian yang dilakukan melalui metode angket dapat disajikan dalam bentuk tabel persentase dan jawaban angket yang diperoleh dari 47 responden atas 3 pernyataan yang diajukan yang berkaitan dengan komunikasi guru dalam kerja. Dari pernyataan-pernyataan yang diajukan, telah diperoleh skor tertinggi dan terendah sesuai dengan persepsi dan pengalaman guru tersertifikasi yang bersangkutan.

Dari 3 pernyataan yang disajikan, telah di peroleh masing-masing item pertanyaan sesuai dengan jawaban guru tersertifikasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 38

Menyiapkan Semua Buku Administrasi Pembelajaran sesuai dengan Pedoman yang Dianjurkan (Y15)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Siap	4	11	44	23
2	Siap	3	31	93	66
3	Tidak Siap	2	5	10	11
4	Sangat Tidak Siap	1	0	0	0
Total			47	147	100
Rata-Rata			3,13		

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Bagi guru, keberadaan administrasi mengajar merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh guru. Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan melengkapi administrasi mengajar. Karena administrasi mengajar berisi komponen-komponen yang mendukung peningkatan kinerja seorang guru sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran, standar minimal kinerja guru dan alat evaluasi kinerja guru. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah semua guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar yang sudah tersertifikasi menyiapkan buku administrasi pembelajaran, kinerja guru dapat ditingkatkan dengan melengkapi administrasi mengajar.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai menyiapkan semua buku administrasi kelas sesuai dengan pedoman yang dianjurkan didominasi dengan jawaban kategori “siap” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 31 responden atau sebesar 66%. Mayoritas guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar memilih kategori siap dengan alasan memudahkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam rangka pengendalian program pengajaran yang pastinya akan berimplikasi langsung terhadap kinerja guru itu sendiri.

Tabel 39

Mengatur Administrasi Sekolah dan Kelas dengan Cara yang Baru Agar Mudah Dipahami (Y16)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Teratur	4	8	32	19
2	Teratur	3	33	99	73
3	Tidak Teratur	2	4	8	8
4	Sangat Tidak Teratur	1	0	0	0
Total			47	139	100
Rata-Rata			2,96		

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Sistem pendidikan dari waktu ke waktu semakin maju dan banyak sekali perubahan sehingga selain mengajar, guru juga dibebankan dengan administrasi sekolah dan kelas. Dengan kemajuan teknologi apakah guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar mampu mengatur administrasi sekolah dan kelas dengan cara baru dan memanfaatkan teknologi yang ada.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai mengatur administrasi sekolah dan kelas dengan cara yang baru agar mudah dipahami didominasi dengan jawaban kategori “teratur” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 33 responden atau sebesar 73%. Mayoritas guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar memilih kategori teratur dengan alasan guru yang bersangkutan merasa sudah memperbaiki administrasi kelas dan administrasi sekolah dengan harapan meningkatnya mutu kualitas pendidikan pada sekolah itu sendiri.

Tabel 40

Menerapkan Hasil Penelitian tentang Perbaikan Pembelajaran di Seminar yang telah Diikuti ke dalam Proses Pembelajaran (Y17)

No	Kategori	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Diterapkan	4	13	54	28
2	Diterapkan	3	28	84	60
3	Tidak Teratur	2	6	12	12
4	Sangat Tidak Diterapkan	1	0	0	0
Total			47	150	100
Rata-Rata			3,19		

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Pasca mengikuti pelatihan untuk lolos program sertifikasi guru diharapkan guru yang bersangkutan mampu memperbaiki kinerjanya, dengan menerapkan hasil penelitian dan seminar yang pernah diikuti ke dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Kota Makassar.

Tanggapan responden berdasarkan persentase tabel di atas mengenai menerapkan hasil penelitian tentang perbaikan pembelajaran di seminar yang telah diikuti ke dalam proses pembelajaran didominasi dengan jawaban kategori “diterapkan” dengan memperoleh tanggapan sebanyak 28 responden atau sebesar 60%. Mayoritas guru SMA Muhammadiyah Kota Makassar memilih kategori diterapkan karena guru yang bersangkutan merasa sudah menerapkan hasil penelitian dan seminar yang pernah diikuti ke dalam proses pembelajaran walaupun itu tidak seratus persen diterapkan dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada.

Berdasarkan persentase jumlah keseluruhan jawaban responden mengenai indikator dari kinerja guru yang telah dipaparkan di atas yakni meliputi kualitas kerja, kecepatan dan ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja serta komunikasi dalam kerja, maka dapat disimpulkan bahwa responden puas dengan pencapaian kinerja yang telah dicapai setelah menerima sertifikat pendidik.



Tabel 41
Tabel Kerja Distribusi Variabel Y (Kinerja Guru)

No.	Skor (x)	Frekuensi (f)	f.x
1	45	2	90
2	48	1	48
3	50	2	100
4	51	6	306
5	52	3	156
6	53	4	212
7	55	1	55
8	56	3	168
9	57	3	171
10	58	3	174
11	59	2	118
12	60	2	120
13	61	1	61
14	62	5	310
15	63	1	63
16	64	2	128
17	65	3	195
18	66	1	66
19	67	1	67
20	68	1	68
Jumlah ()		N = 47	2.676

Sumber : diolah dari data primer (2017)

Berdasarkan tabel 4.30 di atas, maka proses selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Mencari nilai rata-rata dari variabel Y yaitu tentang pemberian penguatan dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dibagi responden.

Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata untuk variabel X adalah:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{(F.X)}{f} \\
 &= \frac{2676}{47} \\
 &= 56,93 \longrightarrow \text{(dibulatkan 57)}
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata untuk variabel Y (kinerja guru) adalah sebesar 57.

2. Menafsirkan nilai mean yang telah didapatkan interval kategori dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i : Interval kelas

R : Range (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)

K : Jumlah kelas (berdasarkan jumlah *multiple choice*)

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = X_b - X_k$$

X_b = nilai terbesar

$$= 68$$

X_k = nilai terkecil

$$= 45$$

$$R = 68 - 45 = 23$$

Maka diperoleh nilai interval :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{23}{4}$$

$$= 5,75 = 6$$

Tabel 42
 Nilai Interval Variabel Y (Kinerja Guru)

No	Interval	Kualifikasi	Kode
1	63 – 68	Sangat Tinggi	A
2	57 – 62	Tinggi	B
3	51 – 56	Sedang	C
4	45 – 50	Rendah	D

Sumber : data primer, data diolah sendiri (2017)

Berdasarkan nilai hasil perhitungan pada tabel 4.31, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kinerja guru di SMA Muhammadiyah Kota Makassar mendapat tanggapan positif dan tergolong tinggi (B) karena termasuk dalam interval (57 – 62) dengan nilai rata-rata yakni 57.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa sertifikasi guru memberikan kontribusi positif terhadap kinerja guru yang bersangkutan dan mendapat tanggapan positif serta memiliki efek yang tinggi terhadap peningkatan mutu guru yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian, yang menunjukkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga kependidikan, baik itu dalam segi penguasaan bahan, dalam mengelola kelas dan proses belajar mengajar, perencanaan program pengajaran, penggunaan media atau sumber belajar maupun dalam hal penggunaan metode dalam pembelajaran, di mana hal-hal tersebut yang telah disebutkan merupakan indikator dari kualitas kerja, kecepatan dan ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi dalam kerja (Uno & Lamatenggo, 2014:71). Dengan melihat rata-rata kinerja guru di yang memiliki sertifikat pendidik di SMA Muhammadiyah di Kota Makassar menunjukkan kinerja yang baik, hal tersebut tidak terlepas dari kontribusi kebijakan sertifikasi guru yang diterapkan

oleh pemerintah, karena hal tersebut menjadi salah satu faktor yang memotivasi guru untuk memperbaiki kinerjanya.

F. Analisis Uji Hipotesis

1. Analisis Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dibutuhkan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel X (sertifikasi guru) terhadap variabel Y (kinerja guru). Berikut ini disajikan hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS ver. 20 *for Windows*.

Tabel 43
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.385	4.378		6.256	.000
	sertifikasi (X)	1.339	.196	.713	6.818	.000

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber : data primer, SPSS ver. 20 *for Windows* (2017)

Berdasarkan table 4.33 di atas, terlihat bahwa sertifikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, terbukti bahwa taraf signifikan > r_{tabel} (0.2429), sehingga hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi linear di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

Diketahui $a = 27,385$, $b = 1,339$ maka :

$$Y = a + bX$$

$$= 27,385 + 1,339 X$$

Persamaan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

a = 27,385 berarti jika sertifikasi guru dianggap nol (0) maka kinerja guru akan sama dengan 27,385.

b = 1,339 berarti jika sertifikasi guru meningkat satu poin maka skor kinerja guru akan meningkat sebesar 1,339.

2. Hasil Analisis Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel sertifikasi guru terhadap kinerja guru, dimana diketahui koefisien determinasi (R^2).

Tabel 44
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.508	.497	4.21680

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi guru (X)

Sumber : data primer, SPSS ver. 20 for Windows (2017)

Berdasarkan hasil analisis uji determinasi (R^2) di atas, menunjukkan bahwa nilai R adalah sebesar 0,713, maka koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,713 \times 0,713 = 0,508$ (*R Square*). Berarti kemampuan variabel sertifikasi guru (X) dalam menjelaskan varians dari variabel adalah sebesar 50,8% ($0,508 \times 100\%$). Berarti terdapat 49,2% ($100\% - 50,8\%$) varians variabel kinerja guru (Y) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor disiplin, pendidikan, fasilitas dan faktor lainnya. Berdasarkan interpretasi tersebut, maka tampak bahwa nilai R^2 adalah antara 0 sampai dengan 1 ($0 < 0,508 < 1$).

3. Hasil Analisis Uji t

Uji t secara simultan digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif antara variabel sertifikasi guru terhadap kinerja guru. Untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak adalah dengan melihat tabel signifikansi. Hasil uji t secara ringkas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 45
Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27.385	4.378		6.256	.000
I Sertifikasi guru (X)	1.339	.196	.713	6.818	.000

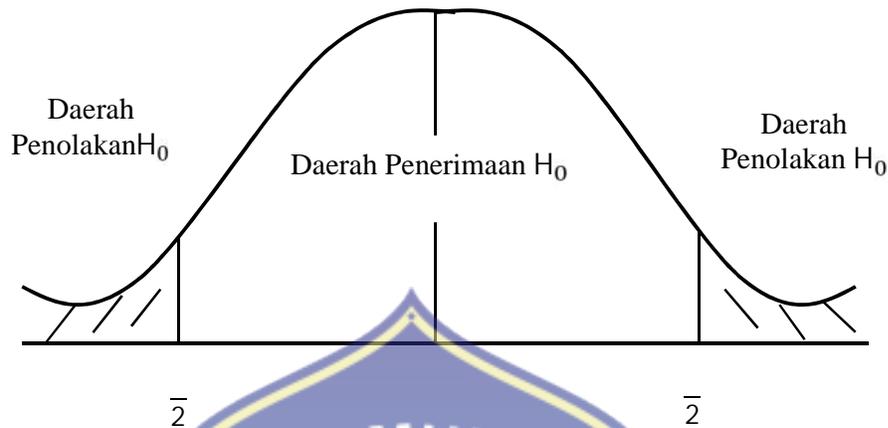
a. Dependent Variable: Kinerja guru (Y)

Sumber : data primer, SPSS ver. 20 for Windows (2017)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel sertifikasi guru (X) memiliki t_{hitung} sebesar 6,818 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% $df = N-2 = 0.2429$.

$H_0 = r \text{ sig.} < 0$ artinya sertifikasi guru tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

$H_1 = r \text{ sig.} > 0$ artinya sertifikasi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.



Gambar 2
Syarat Penerimaan dan Penolakan H_0

Dari perhitungan statistik uji di atas, dapat dilihat ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau $t_{hitung} (6,818) > t_{tabel} (0,2429)$, atau $-0,2429 < 6,818 < 0,2429$ maka : H_0 ditolak, artinya bahwa sertifikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan beberapa hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti di atas, maka selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa sertifikasi guru berpengaruh signifikan dan kuat terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI yang mengungkapkan bahwa program sertifikasi yang dilaksanakan oleh pemerintah mulai dari tahun 2006 memberikan dampak pada peningkatan kinerja guru (Kompas, 19 Februari 2014).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar, maka penyusun mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis jawaban responden mengenai pelaksanaan sertifikasi guru di SMA Muhammadiyah Kota Makassar (X), menunjukkan bahwa pelaksanaan sertifikasi guru di SMA Muhammadiyah Kota Makassar mendapat respon positif dan masuk dalam kategori tinggi.
2. Berdasarkan hasil analisis jawaban responden mengenai kinerja guru di SMA Muhammadiyah Kota Makassar (Y), menunjukkan bahwa kinerja guru di SMA Muhammadiyah Kota Makassar mendapat respon positif dan masuk dalam kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis yang terdiri dari uji regresi linear sederhana, uji determinasi (R^2) dan uji t yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan kuat sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah di Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penyusun memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah, terutama pihak penyelenggara sertifikasi guru, dalam hal ini Lembaga Pelaksanaan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan institusi terkait diharapkan dapat lebih membekali guru maupun calon guru dengan wawasan, pengetahuan, nilai dan keterampilan mengajar di kelas, terutama berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik, penguasaan materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran sehingga mereka mampu meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik terkhusus di SMA Muhammadiyah yang ada di Kota Makassar.
2. Kepada pihak Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah dan Pengawas Pendidikan diharapkan untuk lebih memberikan perhatian pada faktor-faktor yang dapat memicu meningkatnya kinerja guru di sekolah yang dipimpin atau yang diawasinya, dengan terus memberikan motivasi berprestasi melalui pembinaan dan pengawasan secara periodic terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru, terutama dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga mutu dan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.
3. Khusus kepada pihak guru SMA Muhammadiyah dalam hal peningkatan kinerjanya dalam proses pembelajaran, hendaknya memperhatikan dimensi-dimensi yang dapat mempengaruhi kinerja, dalam hal ini yaitu kualitas kerja, kecepatan dan ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi dalam kerja. Satu hal yang penting yang perlu diingat oleh guru saat mengikuti sertifikasi, yakni hendaknya disadarkan bahwa tujuan sertifikasi guru bukan untuk mendapat tunjangan profesi, melainkan adalah untuk dapat menjadikan dirinya sebagai pendidik profesional. Sedangkan

tunjangan profesi merupakan konsekuensi logis yang menyertai adanya kemampuan sebagai pendidik profesional. Apabila guru menyadari hal ini, guru tidak akan mencari jalan lain guna memperoleh sertifikat profesi, kecuali mempersiapkan diri dengan belajar yang benar untuk lulus sertifikasi. Berdasarkan cara seperti itu, pelaksanaan sertifikasi akan membawa dampak positif, yaitu meningkatnya kualitas guru dalam proses pembelajaran.

4. Kepada pihak peneliti lanjutan, mengingat penelitian ini sangat sederhana, dan hanya mengkaji dua variabel yang terkait dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran, sehingga masih banyak variabel lain yang terkait dengan kinerja guru tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, baik sifatnya mengulang, memperluas, maupun memperdalam dengan meneliti variabel-variabel lain yang terkait dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran yang belum terungkap dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo, 2014. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia, 2013. *Keputusan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2012-2013 tentang Pembentukan Panitia Khusus Tentang Guru*. Jakarta: DPDRI.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- Hurmaini, M, 2011. Dampak Pelaksanaan Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran: Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi, *Media Akademika*, Vol 26 No. 4.
- Imron, Ali, 1995. *Pembinaan Guru Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Istiarini, Rasma dan Sukanti, 2012. Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol X No. 1.
- Karo-karo, Sinarta Daud dan Auldry F. Walukow, 2013. Pengaruh Pemberian tunjangan Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru MIPA SMA di Kabupaten Jayapura, *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol 1 No. 2.
- Laskar, Eka Pratiwi, 2014. *Pengaruh Tunjangan Sertifikasi terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 23 Makassar*, Makassar: Ilmu Administrasi Negara.
- Madani, Muhlis DKK, 2016. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi*. Fisipol Unismuh Makassar.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik : Edisi Ke-2*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Muaffak, 2014. *Pengaruh Kinerja Mahasiswa Praktek Terhadap Kualitas Pelayanan Di Puskesmas Batua Kota Makassar*, Makassar: Ilmu Administrasi Negara.
- Murwati, Hesti, 2013. Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri Se-Surakarta, *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE)*, Vol 1 No. 1.
- Muslich, Mansur, 2009. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirmayanti, 2015. *Pengaruh Kualitas Aparatur Daerah Terhadap Pelaksanaan Tugas Administrasi Pemerintahan Di Kantor Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang*, Makassar: Ilmu Administrasi Negara.
- Nurbaya, Sitti dan Agussalim HR, 2016. Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wajo Kota Makassar. *Jurnal Competitiveness*. Vol 10 No. 2.
- Pasolong, Harbani, 2011. *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Prayitno, 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, Padang: UNP Pres.
- Siregar, Syofian, 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Bedjo, 2009. *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Usman, Moh. Uzer, 2011. *Menjadi Guru Profesional (edisi kedua)*, Bandung: Rosda Karya.

RIWAYAT HIDUP



Sukmawaty, lahir di Mamuju pada tanggal 13 Oktober tahun 1995. Merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan M. Sofyan dan St. Hasunah, Agama Islam. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Inpres Tinali, Desa Tinali Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Sulawesi Barat dan tamat pada Tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP PGRI Tinali Salugatta, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Sulawesi Barat dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Mamuju Sulawesi Barat dan selesai pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun yang sama yaitu tahun 2013, di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Penulis sangat bersyukur, karena telah diberikan kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan yang nantinya dapat diamankan dan memberikan manfaat.